

**PENERAPAN METODE MENGHAFAL  
DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL MU'IN  
DI PONDOK PESANTREN AL BIDAYAH TEGAL BESAR KALIWATES  
JEMBER TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**FAJAR HIDAYAT**  
NIM. 084 131 394

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2017**

**PENERAPAN METODE MENGHAFAL  
DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL MU'IN  
DI PONDOK PESANTREN AL BIDAYAH TEGAL BESAR KALIWATES  
JEMBER TAHUN 2017**

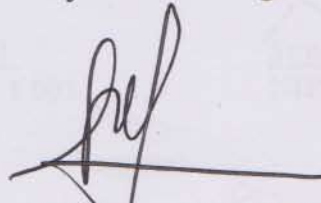
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Fajar Hidayat**  
NIM. 084 131 394

Disetujui Pembimbing



**Fathiyaturrahmah, M.Ag**  
NIP. 19750808 200312 2 003

**PENERAPAN METODE MENGHAFAL  
DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL MU'IN  
DI PONDOK PESANTREN AL BIDAYAH TEGAL BESAR KALIWATES  
JEMBER TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

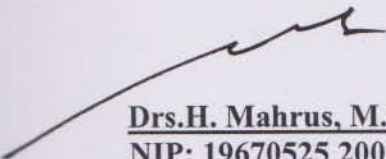
Hari : Kamis

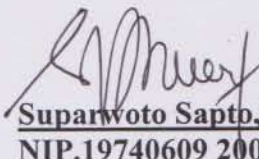
Tanggal : 14 Desember 2017

**Tim Penguji**

Ketua


Sekretaris

  
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I  
NIP: 19670525 200012 1 001

  
Suparwoto Sapto, M.Pd  
NIP.19740609 200701 1 020

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag (  )

2. Fathiyaturrahmah, M. Ag (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. HI  
NIP. 197602032 00212 1 003



## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Quran, dan pasti Kami  
(pula) yang memeliharanya (Q.S Al Al Hjr Ayat 9)<sup>1</sup>

Segala sesuatu membutuhkan proses  
Dan segala sesuatu membutuhkan usaha dan do'a  
Selanjutnya kita serahkan kepada Allah SWT  
Yakinlah tidak ada usaha yang mengkhianati

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Al Mubin. *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka AL MUBIN, 2013), 262

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk bapak M. Lazem dan Ibu Rumiwati tercinta yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Untuk Kakak, Mbak dan Adek tersayang, terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Teman-teman kelas A9, Prodi PAI Angkatan 2013
4. Teman-teman Asrama Putra di Masjid IAIN Jember, teman-teman Hadrah Al Banjari Muhibbul Musthofa dan Pengurus Ma'had Al Jami'ah yang senasib dan seperjuangan, terimakasih atas motivasi dan canda tawa yang selalu menemani.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil seminar proposal yang telah diselesaikan.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi.
5. Ibu Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Alfisah NurHayati, M.Si selaku kepala kepastakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

7. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember selaku lokasi penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Jember, 22 Desember 2017  
Penulis

FajarHidayat  
084 131 394

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Fajar Hidayat (084131394), 2017: Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017.**

Pesantren adalah salah satu lembaga yang sampai saat ini masih dikenal dengan pembelajaran kitab kuning. Namun, tidak semua pesantren bisa menerapkan dengan baik metode-metode yang ada dalam pembelajaran kitab kuning. Metode dalam pembelajaran kitab kuning pada pesantren umumnya yaitu metode bandongan, sorogan, wetonan, musyawarah dan menghafal yang mana metode menghafal yaitu metode yang efektif dilakukan dalam pembelajaran kitab kuning seperti halnya yang didawuhkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah KH. Abdul Haris, yang mana dalam menghafal yaitu ada 3 tahapan yang pasti akan dilalui oleh peserta didik dalam mempelajari kitab kuning yaitu: 1) الحفظ (menghafal), 2) الفهم (paham), dan 3) التطبيق (penerapan).

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017? (2) Bagaimana problematika menghafal santri dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017. (2) Untuk mendeskripsikan problematika menghafal santri dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menggunakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dari data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta data dianalisis dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan metode menghafal dalam kitab Fathul Mu'in dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 13.00 sampai 14.30, pembelajarannya dilakukan menggunakan metode menghafal. Awalnya santri disuruh mendengarkan dan pertemuan berikutnya disuruh menghafalkan sebelum pembelajarannya selesai. Cara menghafalkannya pertama itu ustad menunjuk salah satu santri disuruh maju, setelah itu santri yang sudah selesai maju langsung menunjuk temannya untuk bergiliran maju, begitu seterusnya. Jadi santri yang tidak belajar itu pasti ketahuan, ketahuannya dari saat membacanya apa kurang lancar atau bagaimana, kalau kurang lancar biasanya mendapatkan hukuman tersendiri. (2) Untuk problematika yang sering muncul dalam metode menghafal yaitu ada yang berkaitan manajemen waktu, dan pemahaman. Adapun hal yang berkaitan dengan manajemen waktu yaitu terlalu banyaknya kegiatan dalam keseharian, terlalu banyak guyonan dan bermain HP. Selanjutnya problem yang terjadi pada pemahaman yaitu kurangnya konsentrasi santri dalam mengikuti pembelajaran dan santri kurang semangat untuk belajar lebih jauh lagi, kebanyakan santri hanya mengikuti apa yang didapat dari guru, tidak membuka syarahnya untuk memudahkan memahami materi yang dipelajari.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38

B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek penelitian .....	39
D. Tehnik pengumpulan data.....	40
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	49
1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember .....	49
2. Letak geografis pondok pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember .....	52
3. Struktur Organisasi.....	53
4. Data Ustadz .....	54
5. Data Peserta Didik.....	54
6. Sarana dan Prasarana.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

1. Keaslian tulisan
2. Matrik
3. Pedoman penelitian
4. Jurnal penelitian
5. Surat permohonan izin penelitian
6. Surat selesai penelitian
7. Foto
8. Data Ustadz
9. Absensi
10. Jadwal kegiatan
11. Peraturan - peraturan
12. Denah
13. Biodata penulis



IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan .....	
Penelitian Ini .....	15
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah .....	52
Tabel 4.2 Data Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah .....	53
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah	
Tegal Besar .....	54
Tabel 4.4 Hasil Temuan .....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, banyak sekali fasilitas yang bisa digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran yang mendidik untuk mencapai insan kamil, yang memungkinkan mengalami percepatan, dengan waktu yang sedikit mendapatkan banyak informasi, akan tetapi beda halnya dengan pembelajaran membaca kitab, sampai sekarang banyak lembaga pendidikan yang merasa kebingungan untuk menjawab permasalahan ini terutama dalam metode pembelajaran, karena membaca kitab sampai sekarang masih dianggap sulit dan susah dipahami.

Pondok pesantren Al-Bidayah yaitu Pesantren yang berada di daerah Tegal Besar yang mana pesantren tersebut merupakan pesantren yang menekankan atau memfokuskan pembelajaran kitab Kuning. Banyak sekali metode dalam pembelajaran kitab kuning salah satunya dengan metode yang sudah terkenal pada pesantren umumnya yaitu metode bandongan, sorogan, wetonan, musyawarah dan menghafal yang mana metode menghafal yaitu metode yang efektif dilakukan dalam pembelajaran kitab kuning seperti halnya yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah KH. Abdul Haris, yang mana dalam menghafal yaitu “ada 3 tahapan yang pasti akan dilalui oleh peserta didik dalam mempelajari kitab kuning yaitu: 1) الحفظ (menghafal), 2) الفهم (paham), dan 3) التطبيق (penerapan).”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Haris, *Tanya Jawab Gramatika Bahasa Arab*, (Jember, STAIN Jember Press: 2013), 4

Dengan menggunakan metode menghafal, pondok pesantren ini telah mampu menarik banyak minat dari kalangan siswa SD, MTs, MA bahkan mahasiswa untuk berkompetisi di dunia akademis, seperti lomba baca kitab kuning, lomba debat dan lain-lainnya.

Semua itu tidak terlepas dari peran seorang pengasuh yang telah menjadikan metode menghafal ini sebagai ciri khas dari pesantren ini karena pengasuh sendiri sangat menekankan wes pokoknya hafalkan *iso ra iso seng penting hafalan*.

Pondok pesantren Al-Bidayah dalam meningkatkan maharatul qiro'ah pada peserta didik melalui pembelajaran kitab kuning yaitu dengan cara menghafal pada kitab-kitab yang sudah ditentukan oleh pengasuh, kitab-kitab yang dipelajari di pondok pesantren ini yaitu: Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Matan Al-Jurumiyah, Syariatul Kholidah, Tajul 'arus dan Ushul Fiqh. Dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in yang dikaji setiap selesai shalat dhuhur pada hari Sabtu yaitu dengan cara menghafal mufrodat yang ada dalam kitab tersebut sesuai dengan bab dan fasal yang sudah ditentukan.<sup>2</sup>

Dalam bahasa Arab, tahfidz itu mempunyai arti menghafal yang mana kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata : *حفظ يحفظ* *تحفيظا* yang mempunyai arti menghafalkan selain itu juga mempunyai arti menjaga, memelihara atau menghafalkan.<sup>3</sup>

Menghafal terkadang bukan sutau hal yang mudah bagi sebagian santri atau peserta didik. Di dalam pelaksanaannya, menghafal seringkali dianggap

---

<sup>2</sup> Obsevasi dilakukan hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2017

<sup>3</sup> Ahmad Zuhdi Muhdhor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*.(Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1996), 776.

oleh peserta didik sebagai tugas yang berat. Mereka harus berjuang keras, mengucapkan atau membaca berulang-ulang sebuah teks agar cepat masuk di memori mereka. Kekreatifan peserta didik dalam mencari cara agar sebuah teks lebih mudah diingat sangat berpengaruh dalam proses menghafal

Sedikit uraian di atas menunjukkan bahwa dalam proses menghafal mungkin akan ada problem yang muncul, baik itu problem dari peserta didik maupun problem dari guru pengajarnya. Problem-problem yang muncul tersebut, baik langsung maupun tidak langsung bisa berpengaruh terhadap kecepatan menghafal, kualitas menghafal dan kemampuan mengingatkan hafalan tersebut.

Maka dari itu dalam kehidupan sekarang sangatlah penting peran pendidikan dan strategis untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa. Dengan demikian, tidak salah apabila orang berpendapat bahwa cerah tidaknya masa depan suatu Negara sangat ditentukan oleh pendidikan saat ini. Adapun pendidikan itu sendiri dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>4</sup>

Sedangkan fungsi pendidikan Indonesia juga disebutkan dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1:

---

<sup>4</sup>UU RI No.20 Th 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Utama).

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembagnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Undang-undang Sisdiknas di atas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan, yakni membentuk manusia paripurna (*insan kamil*). Sehingga pendidikan harus diberikan sedini mungkin kepada peserta didik agar terbentuk generasi yang cerdas baik dari segi intelektualitas, sosio emosional, maupun spiritual.

Terkait dengan pelaksana pendidikan, sekolah adalah salah satu tempat formal untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah terbagi dalam dua kategori yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri adalah sekolah yang mendapat sokongan dana dari pemerintah. Sedangkan sekolah swasta adalah sebaliknya yang biasanya didirikan oleh suatu yayasan atau lembaga, baik itu lembaga keagamaan maupun lembaga non keagamaan.

Salah satu lembaga pendidikan keagamaan yaitu seperti pesantren. Pondok Pesantren atau Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pembelajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kyai, ustadz sebagai guru dan para santri sebagai peserta didik dengan mengambil tempat di masjid atau asrama untuk mengaji dan membahas kitab kuning.<sup>6</sup>

Pondok pesantren juga salah satu lembaga pendidikan yang sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak abad 19 yang lalu. Lembaga pendidikan

---

<sup>5</sup> UU RI No.20 Th 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3 ayat 1

<sup>6</sup> Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), 3.



tradisional ini berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya yaitu sekolah-sekolah Barat yang saat itu sudah berkembang dengan pesat. Lembaga pendidikan pesantren ini malah dikesankan oleh pemerintah kolonial Belanda sebagai lembaga pendidikan yang aneh karena berbeda dengan lembaga pendidikan Barat yang mereka kembangkan. Oleh karena itu lembaga pendidikan pesantren ini tidak begitu dianggap penting oleh pemerintah kolonial, sehingga statistik pesantren selalu tidak lengkap dalam laporan pendidikan, bahkan setelah tahun 1927 bentuk pendidikan semacam ini sama sekali tidak dimasukkan dalam laporannya.

Sebagai lembaga pendidikan agama, di pesantren pertama-pertama pada umumnya para santri diajarkan membaca Al-Qur'an, selanjutnya mempelajari kitab-kitab Islam Klasik. Bagi mereka yang menginginkan menjadi ulama dan memahami agama (*tafaqquh fi diin*) dilanjutkan dengan penguasaan bahasa Arab, Nahwu-Saraf dan cabang keilmuan lainnya sebagai alat untuk memperdalam kitab-kitab lainnya yang berkenaan dengan fiqh, ushul fiqh, hadis, tauhid, sejarah/tarikh, tasawuf dan akhlaq.<sup>7</sup> Dengan demikian pesantren sebagai lembaga pendidikan agama berfungsi sebagai: 1) media transmisi dan transfer ilmu-ilmu keislaman, 2) pemelihara tradisi Islam sesuai dengan kultur masyarakat pedesaan, dan 3) media reproduksi ulama-ulama.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Badri dan Munawirroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta, Puslitbang Lektur Keagamaan, Cetakan 1: 2007), 11.

<sup>8</sup> H. Fadhil AR. Bafadal (Editor), *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama), 9

Peneliti di sini memilih pesantren sebagai objek penelitian karena pembelajaran dalam pesantren meskipun tradisional mampu mencetak kader-kader bangsa yang berkualitas sebagaimana yang telah disebutkan dalam fungsi-fungsi pesantren di atas.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017*.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>9</sup>

Berangkat dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017?
2. Bagaimana problematika menghafal santri dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017?

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017),72.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup>

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian dengan penelitian kali ini. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017.
2. Untuk mendeskripsikan problematika menghafal santri dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan, dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian harus realistis.<sup>11</sup>

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , 45.

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , 45

pengetahuan tentang penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, tentang penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah tentang penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
- 2) Memberikan pemikiran seputar pengetahuan tentang penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember

### 3. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan Mahasiswa, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang ingin mengembangkan kajian tentang penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>12</sup> Adapun definisi istilahnya teruraikan sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Penerapan sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata terap yang artinya : berukir, adapun yang dimaksud dengan penerapn adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan dan pemanfaatan.<sup>13</sup>

Jadi menurut penulis bahwa penerapan adalah suatu poses untuk mencapai pembelajaran yang baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada.

### 2. Metode menghafal

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menghafal berasal dari kata ‘hafal’ yang berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala. Sedangkan metode menghafal adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat-kaliامت atau kaidah-kaidah.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, 52.

<sup>13</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed iv*, (Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama, 2008). 1180

<sup>14</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 209

Jadi menurut penulis bahwa metode menghafal adalah sebuah metode dengan cara mengingat, yang mana peserta didik bisa mengingat suatu pelajaran sampai luar kepala.

### 3. Kitab Fathul Mu'in

Kitab Fathul Mu'in merupakan kitab fiqh mazhab al-Syafi'i yang dijadikan rujukan utama dalam permasalahan fiqh di kalangan ulama' al-Syafi'iyah muta'akhirin. Kitab ini merupakan karya Syaikh al-Zainuddin al-Malibari, seorang murid Syaikh al-Islam Ibnu Hajar al-Haitami yang terkenal. Kitab ini juga merupakan syarah atau uraian dari kitab Qurrah al-'Ayn Fi Muhimmat al-Din.<sup>15</sup>

Jadi menurut penulis bahwa kitab fathul mu'in adalah suatu kitab yang mana didalamnya membahas tentang ilmu fiqh yang lebih mendalam dan dijelaskan juga hukumnya.

### 4. Pondok Pesantren Al Bidayah

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pembelajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kyai, ustadz sebagai guru dan para santri sebagai peserta didik dengan mengambil tempat di masjid atau asrama untuk mengaji dan membahas kitab kuning.<sup>16</sup>

Pondok pesantren Al-Bidayah yang berada di daerah Tegal Besar Jember merupakan pesantren yang lebih menekankan atau memfokuskan

---

<sup>15</sup> M. Fikril Hakim, *Kamus Fathal Mu'in Memahami Isi Dan Kandungan Fiqh Klasik*, (Kediri: Lirboyo Prss, 2015), viii

<sup>16</sup> Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, 3

pembelajaran kitab Kuning dan menggunakan salah satu metode yang sudah terkenal pada pesantren umumnya yaitu metode menghafal.

Menurut penulis bahwasanya Pondok Pesantren Al Bidayah adalah Pesantren yang sudah sangat mengedepankan hafalan kitab-kitab klasik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif.

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab lima berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahhulu

1. Susilowati, pada tahun 2016 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul “ *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih Pada Kitab Fathul Qarib Melalui Metode Diskusi Di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut lebih menekankan kepada upaya guru sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih pada kitab Fathul Qarib melalui metode diskusi di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sementara persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yakni peneliti ingin mengetahui penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di

Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember

2. Kuni Baridah Aini, pada tahun 2016 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul “ *Penerapan Metode Menghafal Al- Qur'an Dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016*”. Dalam penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu 1) Metode setoran dilaksanakan setiap hari kepada musyrif/ musyrifah. Penyetoran hafalan dibagi menjadi dua yaitu setoran pengulangan dan setoran tambahan. 2) Metode *takrir* berupa pengulangan hafalan baik bersama mahasantri lainnya, ustadzah, ataupun mengulang sendiri.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode menghafal. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih menekankan pada menghafal kitab Fathul Mu'in.

3. Lailatul Nurul Iffah Y, pada tahun 2016 mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kjian Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Darul Najah Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2015/2016*". Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut lebih menekankan kepada peningkatan pemahaman materi *fiqih* melalui kajian Kitab *Farhul Mu'in* yang dilaksanakan di pondok pesantren Darul Najah .

Sementara persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kitab Fathul Mu'in dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yakni peneliti mengetahui penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in.

**Tabel 2.1**

**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini.**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Susilowati dengan judul skripsi “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih Pada Kitab Fathul Qarib Melalui Metode Diskusi Di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”	Dalam penelitian ini ada persamaan dari segi pendekatan kualitatif	Dalam penelitian ini ada perbedaan dari segi penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in.
2	Kuni Baridah Aini, pada tahun 2016 yang berjudul “ <i>penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir JemberTahun Akademik 2015/2016</i> ”.	sama-sama meneliti tentang penerapan metode menghafal. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif.	menekankan pada metode menghafal kitab Fathul Mu'in

3	Lailatul Nurul Iffah Y, pada tahun 2016 yang berjudul “ <i>Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kjian Kitab Fathul Mu’in Di Pondok Pesantren Darul Najah Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2015/2016</i> ”	sama-sama meneliti tentang kitab Fathul Mu’in dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu’in.
---	---	---	---

## B. Kajian Teori

### 1. Pembahasan Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pondok Pesantren

Kehadiran kerajaan Bani Umayyah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat islam tidak hanya belajar di masjid tetapi juga pada lembaga-lembaga yaitu “*kuttab*” (pondok pesantren). *Kuttab*, dengan karakteristik khasnya, merupakan wahana dan lembaga pendidikan islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sistem halaqah (sistem wetonan). Pada tahap berikutnya kuttab mengalami perkembangan yang sangat pesat karena dengan didukung oleh dana dari iuran masyarakat serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan peserta didik.

Di Indonesia istilah kuttab lebih dikenal dengan istilah “*pondok pesantren*”, yaitu suatu lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk

menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.<sup>17</sup>

Dalam kamus besar bahas Indonesia, *pesantren* diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah *pesantren* adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakteristik atau ciri-ciri umum pondok pesantren<sup>18</sup> adalah

- 1) Adanya kiai
- 2) Adanya santri
- 3) Adanya masjid
- 4) Adanya pondok atau asrama

Sedangkan ciri-ciri khusus pondok pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis Arab, morfologi arab, hukum islam, tafsir Hadis, tafsir Al-Qur'an dan lain-lain.

Dalam penjelasan lain juga dijelaskan tentang ciri-ciri pesantren dan juga pendidikan yang ada didalamnya, maka ciri-cirinya adalah

- 1) Adanya hubungan akrab antar santri dengan kiaiinya.
- 2) Adanya kepatuhan santri kepada kiai.

---

<sup>17</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 234-235

<sup>18</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* 237-238

- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.
- 4) Kemandirian sangat terasa dipesantren
- 5) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
- 6) Disiplin sangat dianjurkan.
- 7) Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, zikir, dan i'tikaf, shalat tahajud dan lain-lain.
- 8) Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi.<sup>19</sup>

Ciri-ciri diatas menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional). Adapun penampilan pendidikan pesantren sekarang yang lebih beragam merupakan akibat dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus-menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa. Tetapi pada masa sekarang ini, pondok pesantren kini mulai menampilkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan islam yang mumpuni, yaitu didalamnya didirikan sekolah, baik formal maupun nonformal.

Dengan adanya tranformasi, baik kultur, sistem dan nilai yang ada di pondok pesantren, maka kini pondok pesantren yang dikenal dengan

---

<sup>19</sup> Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka. 2003), 93-94

salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi khalafiyah (modern). Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus transformasi ini, sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis, misalnya

- 1) Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah).
- 2) Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa arab.
- 3) Bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, kesenian yang islami.
- 4) Lulusan pondok pesantren diberikan syahadah (ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada sebagian syahadah tertentu yang nilainya sama dengan ijazah negeri.<sup>20</sup>

## **2. Pembahasan Metode Menghafal**

### **a. Pengertian**

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi, penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan

---

<sup>20</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 237-238

tetapi materi yang sama bisa disampaikan dengan metode yang berbeda-beda.<sup>21</sup> Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>22</sup> Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>23</sup>

Kata menghafal juga berasal dari kata *حفظ* – *يحفظ* – *حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.<sup>24</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>25</sup> Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Di mana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia

IAIN JEMBER

<sup>21</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2009), 141

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995, Cet. 1), 9

<sup>23</sup> Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 66.

<sup>24</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 1990, cet.II,) 105

<sup>25</sup> Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003, cet. 1), 318.



sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.<sup>26</sup>

Sedangkan metode menghafal adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat-kalimat atau kaidah-kaidah.<sup>27</sup>

Tradisi hafalan sudah sejak lama berkembang di pesantren, di sana keilmuan dianggap sah dan kokoh apabila dilakukan melalui transmisi dan hafalan, baru kemudian menjadi keniscayaan. Kealiman seseorang dinilai berdasarkan kemampuannya menghafal teks-teks.<sup>28</sup>

Mengenai pengertian metode menghafal, dalam bukunya Maksum "Pola Pembelajaran di Pesantren" menerangkan sebagai berikut:

“Metode menghafal adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz/kyai. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan dihadapan ustad/kyainya secara periodic atau incidental tergantung kepada petunjuk gurunya tersebut.<sup>29</sup>

Metode menghafal sangat efektif untuk memelihara daya ingat santri terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan baik di

---

<sup>26</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005, Cet. 22), 63

<sup>27</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 209

<sup>28</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi...*, 144

<sup>29</sup> Maksum, *Pola.....*, 100

dalam maupun di luar kelas.<sup>30</sup> Secara umum menghafal dapat melestarikan atau mempertahankan materi pengetahuan yang dikuasai seseorang. Dalam Kenyataannya seorang santri yang hafal banyak kaidah, akan memberi kesan yang kuat pada memorinya. Melalui metode menghafal juga, yang tertuang dalam kitab *Fathul Mu'in* misalnya, bisa menguasai materi tentang fikih secara mendalam bahkan membantu mempermudah penguasaannya. Dalam prosesnya hendaknya diseimbangkan antara aspek afektif (hafalan) dan kognitif (pemahaman rasional) dalam proses pengajaran kitab kuning. Metode menghafal ini juga menyebabkan peserta didik cepat jenuh terutama di pesantren yang menerapkan sistem klasikal. Jika saja terdapat minat terhadap hafalan hanya karena motivasi barokah kurang mengarah pada keilmuan.<sup>31</sup>

Strategi penerapan metode menghafal pada hakekatnya strategi adalah tindakan guru dalam melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan rencana, adapun usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Sulthon Masyhud dan Muh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 89

<sup>31</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren....*, 154-155

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), 147.

Sumadi Suryabrata menjelaskan ada tiga metode belajar yang biasa dipakai dengan metode menghafal, yaitu:

- 1) Metode keseluruhan (*ganzelelern method*) / metode G, yaitu metode menghafal dengan mengulang-ulang dari awal sampai akhir.
- 2) Metode bagian (*teillern method*) / metode T, yaitu menghafal sebagian demi sebagian.
- 3) Metode campuran (*vermitte lendern method*) atau metode V, yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar dahulu, selanjutnya dengan metode keseluruhan.<sup>33</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pembelajaran. Faktor metode tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode di sini akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran.

Tujuan metode ini adalah agar peserta didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi dan ingatan.

#### **b. Teknik Metode Menghafal**

Penerapan metode menghafal diperlukan teknik. Ada 4 macam teknik menghafal, yaitu:

- 1) Teknik memahami kata atau kalimat.

Memahami materi yang akan dihafalkan, dibaca berkali-kali, berusaha menghafal dengan menutup buku, menyertorkan

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi.....*, 48

hafalan kepada guru.

2) Teknik mengulang

Membaca berulang-ulang dan menghafalnya.

3) Teknik mendengar sebelum menghafal

Materi yang akan dihafalkan didengarkan dulu dari rekaman secara berulang-ulang secara konsentrasi. Kemudian dihafalkan.

4) Teknik menulis sebelum menghafal

Dilakukan dengan cara menulis dahulu materi yang akan dihafal di buku, lampiran atau sobekan kertas. Kemudian dihafalkan.<sup>34</sup>

### c. Langkah-Langkah Metode Menghafal

Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode menghafal, antara lain:

- 1) Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda baca dan harokatnya.
- 2) Mengulang, yaitu membaca atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- 3) Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
- 4) Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

<sup>34</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Dai'yah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), 52

#### **d. Manfaat-Manfaat dari Menghafal**

Ada beberapa manfaat menghafal, antara lain:

- 1) Menghafal mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas.
- 2) Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, di manapun, dan kapanpun.
- 3) Peserta didik yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang diajarkan.
- 4) Aspek hafalan memegang peranan penting untuk mengedepankan ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan massif.
- 5) Dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat, jika ia tidak mempunyai perhatian terhadap hafalan, maka ia bagaikan pedagang permata yang tidak bisa memelihara permata tersebut dengan baik.<sup>35</sup>

#### **e. Kemampuan Menghafal**

Pada periode awal perkembangan anak sebelum ia belajar membaca dan menulis, biasanya anak diajarkan untuk menghafalkan hal-hal tertentu termasuk surat-surat pendek. Dalam kenyataannya hafalan al-Qur'an adalah syarat ilmu yang penting bagi orang Islam.

---

<sup>35</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: DIVAPress [Anggota KAPI], 2011), 129.

Hal ini disebabkan karena mereka terpengaruh pada sejarah yang panjang dalam perkembangan umat Islam, di mana orang berpegang lebih banyak kepada hafalan dari pada tulisan.

Menghafal ini sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam, tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila di samping menghafal juga diikuti pengertian yang tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.<sup>36</sup>

Kemampuan menghafal dapat ditingkatkan dengan membiasakan anak untuk selalu membaca, menulis dan memahami. Menghafal yang disertai dengan pembiasaan menulis terhadap peserta didik akan membantu ia mudah mengingat hafalan yang lupa dengan melihat kembali hasil tulisannya.

#### **f. Kelebihan dan Kelemahan**

Penerapan metode menghafal pada kegiatan belajar mengajar tentu tidak lepas dari aspek kelebihan dan kelemahan dari metode tersebut. Namun, kedua aspek tersebut dapat diperhitungkan sejak awal oleh guru. Jika dilihat dari sifat maupun bentuknya, metode menghafal bisa dikategorikan sebagai pekerjaan rumah yang sering disebut sebagai metode resitasi, hal ini berdasarkan waktu pelaksanaan menghafal ini di mana peserta didik menghafalkan di luar jam pembelajaran di kelas ataupun di dalam kelas.

Metode menghafal mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan

---

<sup>36</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:PustakaSetia, 1998), 146-147.

dari metode menghafal adalah:

- 1) Metode menghafal sangat efektif untuk memelihara daya ingat santri terhadap materi yang dipelajarinya, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.
- 2) Menumbuhkan minat baca siswa dan lebih giat dalam belajar.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak akan mudah hilang karena sudah dihafalnya.
- 4) Siswa berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian, bertanggung jawab serta mandiri.<sup>37</sup>
- 5) Membangkitkan rasa percaya diri.
- 6) Belajar dengan cara menghafal adalah sederhana dan mudah.
- 7) Sebagai solusi ketika terjadi kecemasan atau perasaan tidak mampu menguasai dalam memahami materi pelajaran, dapat mencoba dikuasai dengan menghafalkannya.<sup>38</sup>

Selain memiliki kelebihan, metode menghafal juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Harus dibarengi usaha untuk memahami apa yang sedang dihafalkan. Karena menghafal tanpa memahami akan menjadi sia-sia dan cenderung mudah lupa
- 2) Tidak dapat berargumen menurut pemahamannya sendiri. Karena argumen yang ia sampaikan di sekolahnya hanya dari hasil menghafal materi pelajaran.

<sup>37</sup> Armei Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), 166.

<sup>38</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003, cet. 1),190.

- 3) Kesulitan menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya. karena tidak terbiasa.
- 4) Terkadang menghafal hanya bersifat sementara di otak. Karena biasanya ingatannya hanya digunakan dan diperlukan ketika akan menghadapi ulangan saja, setelah itu terabaikan.
- 5) Menghafal materi yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental.
- 6) Kurang tepat diberikan kepada siswa yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dan membutuhkan perhatian yang lebih.
- 7) Menghafal secara terus menerus merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

Adapun beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dalam menerapkan metode menghafal, yaitu:

- 1) Apa saja yang akan dihafalkan oleh siswa sebaiknya terlebih dahulu dijelaskan dan diterangkan oleh guru sehingga siswa benar-benar memahami materi pelajarannya. Jangan sampai siswa hanya menghafal sedangkan ia belum paham.
- 2) Menghafal harus diberi latar belakang dan penjelasan yang cukup. Dengan demikian bahan tersebut akan lebih mudah dihafal dan mudah diingat
- 3) Memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya menghafal, karena untuk menghafal sesuatu dibutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu.



- 4) Menentukan teknik yang lebih efektif, menghafalkan keseluruhan atau bagian-bagian yang penting saja (*mind map*).<sup>39</sup>

#### g. Problematika Menghafal

Problematika dalam menghafal, antara lain:

##### 1) Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu untuk memulai menghafal teks atau mufrodat, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal. Seorang penghafal yang masih muda jelas akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau yang dihafalkan, di banding dengan mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak. Sebagaimana

hadits nabi dari Ibnu Abbas r.a Rasulullah SAW bersabda:

حَفِظُ الْغُلَامِ الصَّغِيرِ كَالنَّقْشِ فِي الْحَجَرِ ، وَحَفِظُ الرَّجُلِ بَعْدَ مَا يَكْبُرُ كَالْكِتَابِ  
عَلَى الْمَاءِ

Artinya: “Hafalan anak kecil bagaikan ukiran di atas batu, dan hafalan sesudah dewasa bagaikan menulis di atas air”

(HR. Al-Khatib).

##### 2) Waktu

Di antara penghafal al- Qur'an atau matan hadits, ada yang menghafal secara khusus, artinya tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal dan ada pula yang mempunyai kesibukan lain, seperti

<sup>39</sup> S. Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000, cet. 2),61

sekolah, kuliah, mengajar, dan lain-lain. Bagi mereka yang tidak mempunyai kesibukan lain dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan dapat semaksimal mungkin seluruh kapasitas waktu untuk menghafal dan akan lebih cepat selesai. Sebaliknya, bagi mereka yang mempunyai aktivitas lain harus pandai-pandai memanfaatkan waktu.

### 3) Tempat

Proses menghafal dapat berhasil, maka diperlukan tempat yang ideal untuk tercipta konsentrasi. Menurut Ahsin Wijaya kriteria tempat yang ideal untuk menghafal yaitu: jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit, cukup penerangan, mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan, tidak memungkinkan timbulnya gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruangan tamu, atau tempat itu biasa untuk nongkrong.<sup>40</sup>

Jadi pada dasarnya tempat menghafal harus dapat menciptakan suasana yang penuh untuk konsentrasi dalam menghafal.

### 4) Tidak banyak berdo'a

Berdo'a merupakan senjata bagi umat Islam. sebagai umat Islam, haruslah yakin bahwa tidak ada sia-sia dari usaha berdo'a,

---

<sup>40</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)

sekaligus yakin bahwa Allah SWT akan selalu mengabulkan do'a baik secara langsung, ditunda waktunya, atau diganti dengan yang lebih baik dari permintaan semula.

Bagi para penghafal kitab kuning, apabila tidak berdo'a kepada Allah SWT, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya. Memperbanyak do'a dan menyampaikan semua keluhan kesah dan permintaan supaya dijauhkan dari kesulitan dalam menghafal kitab kuning merupakan salah satu sarana yang tepat. Dengan berdo'a, akan merasa selalu dekat dengan Allah SWT. Adapun waktu yang tepat untuk berdo'a yaitu pada waktu sahur, usai sholat, dan sepuluh terakhir bulan Ramadhan. Lebih utama jika menyendiri dalam keheningan malam, saat hujan, dalam perjalanan, selesai adzan, dan ketika berbuka puasa.

#### 5) Sudah dihafal lupa lagi

Masalah yang sering terjadi dan menimpa pada manusia mengenai ingatan adalah penyakit lupa. Pada dasarnya penyakit lupa hanya karena seseorang tidak berhasil menemukan kembali informasi yang sedang dibutuhkan di dalam gudang penyimpanan memori.<sup>41</sup>

Lupa merupakan pengalaman manusia yang universal dan sekaligus menjadi tanda keterbatasan daya ingat manusia. Lupa

---

<sup>41</sup> Wahid, *Panduan Menghafal*, 15.

dapat diartikan sebagai ketidak mampuan memproduksi kesan-kesan.<sup>42</sup>

Lupa sebagai sesuatu yang tidak pernah terlewatkan, sehingga lupa sering terjadi pada seseorang, bahkan hal ini terjadi pada seseorang yang ingin memulai hafalan dengan membaca dulu ayat-ayat yang akan dihafal.

#### 6) Gangguan Lingkungan

Gangguan lingkungan adalah gangguan yang terjadi lingkungan seperti halnya lingkungan yang ramai. Adapun keberhasilan seseorang dalam menghafal perlu diperhatikan keadaan lingkungan sekitar terutama masalah tempat.<sup>43</sup>

Ruangan untuk belajar atau menghafal diusahakan ruangan yang sunyi, beberapa jenis suara terutama suara orang yang berbicara dapat mengganggu konsentrasi peserta didik untuk menghafal. Tempat menghafal yang lebih baik adalah masjid dan tempat-tempat ibadah misalnya musholla atau memilih tempat di luar ruangan seperti taman-tamanan, di bawah pepohonan yang rindang dan tempat-tempat yang teduh.

#### 7) Gangguan kejiwaan

Gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun dengan mental keabnormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: t.p, 2004), 38.

<sup>43</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985) 234.

atau rusaknya bagian-bagian anggota badan, meskipun kadang gejalanya terlihat dari fisik.<sup>44</sup>

Ada perbedaan antara gangguan jiwa dan sakit jiwa. Orang yang kena gangguan jiwa masih mengetahui dan merasakan kesukarannya, sebaliknya yang mengalami sakit jiwa, di samping itu orang yang kena gangguan jiwa kepribadiannya tidak jauh dari realitas dan masih hidup dalam alam kenyataan pada umumnya, sedangkan orang yang terkena sakit jiwa kepribadiannya dari segala segi (tanggapan, perasaan/emosi dan dorongan-dorongannya) sangat terganggu tidak ada integritas dan ia hidup jauh dari dalam kenyataan.

### 3. Pembelajaran Kitab Kuning

Pengajaran kitab klasik atau *kitab kuning* merupakan salah satu elemen yang tak terpisahkan dari sistem pesantren.<sup>45</sup>

*Kitab kuning* adalah buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar di pesantren yang menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah.<sup>46</sup> Dinamakan kitab kuning karena kebanyakan buku-buku tersebut kertasnya kuning. Seiring dengan kemajuan teknologi percetakan kitab kuning tidak harus selalu dicetak dengan kertas kuning akan tetapi dicetak pula di atas kertas putih. Di

<sup>44</sup> Zen, *Tata Cara*, 220.

<sup>45</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 128

<sup>46</sup> Sutarto, *Efektifitas Metode Pengajaran.....*, 9

samping istilah kitab kuning, di kalangan umum juga beredar istilah penyebutan kitab kuning dengan istilah kitab klasik.<sup>47</sup>

*Dewasa* ini sejalan dengan berubahnya sistem pendidikan sebagai pesantren, yang sebelumnya *shalaf* (tradisional) berkembang menjadi *khalaf* (modern) dengan mendirikan sekolah-sekolah, tidak serta merta menghilangkan kebiasaan pengajaran kitab kuning.

Pengajaran kitab kuning atau kitab klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi'i merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.<sup>48</sup> Keberadaan kitab kuning sebagai khasanah keilmuan islam sangat penting dikaji karena:

- a. Sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum Islam kontemporer.
- b. Sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan hukum Islam atau madzhab fiqh tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi.
- c. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum.<sup>49</sup>

Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok jenis pengetahuan:

<sup>47</sup> Martin Van Bruinessen, *Pesantren Kitab Kuning....*, 73

<sup>48</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 86

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran....*, 11

- a. Nahwu dan shorof, meliputi:
  - 1) Teori dasar
  - 2) Jurumiyah
- b. Fiqh
  - 1) Fathul Mu'in
  - 2) Fathul Qorib
  - 3) Taqrib
- c. Usul Fiqh
- d. Hadits
- e. Tafsir
- f. Tauhid
  - 1) Nadhom Aqidatul Awwam
- g. Tasawuf dan etika
- h. Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.<sup>50</sup>

Adapun ruang lingkup pembahasan kitab kuning dapat ditinjau dari beberapa segi di antaranya:

- a. Kandungan makna, dilihat dari segi kandungan maknanya kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua macam:
  - 1) *Kitab kuning* yang berbentuk penawaran atau menyajikan ilmu secara polos atau naratif, seperti sejarah, hadist, dan tafsir.
  - 2) *Kitab kuning* yang menyajikan materi berbentuk kaidah keilmuan, seperti nahwu, fiqh dan ushul fiqh.

<sup>50</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren.....*, 87

b. Kadar penyajian, dari segi penyajian kitab kuning dapat dibagi dari tiga macam yaitu:

- 1) *Mukhtasar*, yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok masalah, baik yang muncul dalam bentuk *nadzom* maupun dalam bentuk *nash* (prosa).
- 2) *Syarah* yaitu kitab kuning yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komperatif, dan banyak mengutip alasan ulama dengan masing-masing argumentasinya.
- 3) *Kitab kuning* yang penyajiannya tidak terlalu ringkas, tetapi juga tidak terlalu panjang.

Metode pembelajaran kitab kuning kebanyakan masih menggunakan metode tradisional. Berikut metode-metode pembelajaran yang bersifat tradisional, diantaranya:

- a. Metode sorogan, ialah suatu metode yang ditempuh dengan cara giuru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Teknik pelaksanaannya setiap santri menghadap secara bergiliran kepada ustad atau kyai untuk membaca, menjelaskan, atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya. Metode ini sudah cukup tua usianya dipergunakan baik dalam pengajaran di rumah-rumah, di musholla, di masjid juga di setiap pesantren.<sup>51</sup>
- b. Metode bandongan atau *wetonan*, yaitu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, dan mengulas kitab-kitab sedang

<sup>51</sup> Imam Bawani, *tradisional dalam pendidikan iskam*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1993), 97-98



sekelompok santri mendengarkan, memperhatikan kitabnya sendiri atau membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dianggap sulit.<sup>52</sup>

- c. Metode musyawarah atau metode *bahsul masa'Il*, merupakan metode yang mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri membentuk *halaqah* yang dipimpin langsung oleh ustad/ kyai untuk membahas suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>53</sup>
- d. Metode menghafal atau hafalan
- e. Metode pengajian pasaran yaitu kegiatan belajar para santri melalui pengajian kitab tertentu pada seorang ustad selama tenggang waktu tertentu, misalnya pada bulan ramadhan selama setengah bulan, secara umum metode ini mirip dengan metode bandongan, akan tetapi pada metode ini target utamanya adalah selesai.

---

<sup>52</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren....*, 54

<sup>53</sup> Maksum, *Pola Pembelajaran....*, 92

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab masalah yang dihadapi. Maka jelaslah yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar (valid).<sup>54</sup> Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah<sup>55</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif karena data yang dihasilkan berupa ucapan, tulisan dan butuh di deskripsikan secara jelas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian

---

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 124

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesanteren Al Bidayah Desa Tegal Besar kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Karena pondok ini menerapkan metode menghafal kitab kuning.

Dengan menggunakan metode menghafal, pondok pesantren ini telah mampu menarik banyak minat dari kalangan siswa SD, MTs, MA bahkan mahasiswa untuk berkompetisi di dunia akademis, seperti lomba baca kitab kuning, lomba debat dan lain-lainnya.

Semua itu tidak terlepas dari peran seorang pengasuh yang telah menjadikan metode menghafal ini sebagai ciri khas dari pesantren ini. Dari itulah peneliti di sini sangat tertarik untuk meneliti metode menghafal yang telah dilaksanakan di pesantren ini sampai saat ini.

## **C. Subyek Penelitian**

Penulisan karya ilmiah, subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. *Purposive* yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 216

Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang dijadikan informan adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar
2. Pengurus
3. Ustadz
4. Mahasantri

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.<sup>57</sup>

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas

---

<sup>57</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 168.

individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun dengan cara semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.<sup>58</sup>

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Observasi Berperan serta (*Partisipant Observation*).

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-sehari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi (*Nonpartisipan*).

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>59</sup>

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan adalah di mana peneliti akan datang ketempat kegiatan yang dilakukan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah:

---

<sup>58</sup> John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 145.

- a. Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017.
- b. Problematika menghafal santri dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan.

Wawancara itu ada beberapa jenisnya diantaranya yakni wawancara yang terstruktur yaitu wawancara yang sudah dipersiapkan instrument untuk pengumpulan datanya berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan juga alternatif jawabannyapun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*, 138.

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur karena peneliti ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian ini terutama tentang penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.
- b. Problematika menghafal santri dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

### **3. Dokumentasi**

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar untuk ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>61</sup>

Data-data yang diperoleh dan dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember.

---

<sup>61</sup> Mahmud, *Metode Penelitian*, 168.

- b. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember.
- c. Jumlah peserta didik Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.
- d. Jumlah Ustadz Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember
- e. Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.
- f. Peraturan Santri Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember
- g. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah.
- h. Denah lokasi Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember.
- i. Foto kegiatan Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember.
- j. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

#### **E. Analisis Data**

Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya. Dalam analisis data menurut Miles dan



Huberman terdiri dari tiga alur: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>62</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan dengan terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi data selanjutnya. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan sebelumnya. Namun data yang diajukan ini masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh keabsahannya. Jika data yang disajikan telah teruji kebenarannya telah sesuai, maka dapat dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan sementara. Namun jika data yang disajikan belum

---

<sup>62</sup> Miles & Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Penbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992) 16-19

sesuai, maka konsekuensinya belum bisa ditarik kesimpulan, melainkan dapat dilakukan reduksi kembali, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menjaring data baru.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses analisis data yang harus dilakukan secara terus menerus guna menemukan validitas data, kemudian peneliti membuat kesimpulan. Di mana sebelum penarikan kesimpulan maka harus diuji keabsahan data. Dan peneliti mempunyai pandangan bahwa penarikan kesimpulan, hanyalah sebagai dari satu kegiatan konfigurasi (wujud) yang utuh dari *rill* dan *realistic*.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data dengan cara membandingkan atau cross check terhadap derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yakni menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan metode yang berbeda.<sup>63</sup>

Jadi setelah data dianalisis, kemudian peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada atukah masih belum, hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber baik sumber data primer maupun

---

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 74

sekunder. Sedangkan menggunakan triangulasi teknik dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. bila dengan metode pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>64</sup>

### **G. Tahap- Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.<sup>65</sup>

1. Tahap pra penelitian lapangan
  - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
  - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
  - c. Pengurusan surat izin meneliti
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
  - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
  - b. Memasuki lokasi penelitian
  - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
  - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 74

<sup>65</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

3. Tahap akhir penelitian lapangan
  - a. Penarikan kesimpulan
  - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
  - c. Kritik dan saran



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al- Bidayah

Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Bidayah merupakan hasil dari sebuah kegelisahan sebagian kecil mahasiswa UIJ dan STAIN Jember yang merasa kering akan intelektual keagamaan khususnya dalam bidang pemahaman kitab kuning, karena yang terjadi di UIJ dan STAIN Jember materi perkuliahan serta pergaulan intelektual yang ada tidak banyak menyentuh terhadap pemahaman serta cara baca kitab kuning yang mana aksesnya terhadap *out put* yang dihasilkan, karena harus disadari, pemahaman dan pembacaan terhadap kitab kuning menjadi hal yang penting bagi mahasiswa dalam meneruskan jenjang, eksplorasi kandungan kitab serta pengabdian terhadap masyarakat dalam hal masalah keagamaan.

Mewujudkan harapan para mahasiswa tersebut, Abdul Haris, M.Ag. yang sering disapa dengan Ustad Abdul Haris merupakan sebagai pembimbing untuk mengarahkan dan sekaligus sebagai pembina mereka dalam mengkaji kitab kuning, terutama terhadap gramatikal pembacaannya. Alasan mereka cukup beralasan menunjuk beliau sebagai pembimbing dan pembina, karena Ustad Abdul Haris merupakan sosok orang yang memiliki latar belakang pesantren yang kuat, yang mana

beliau memang ahli dalam bidang ilmu alat (ilmu nahwu dan shorrof) dan ilmu fiqh.

Bidang keahlian yang dimiliki oleh ustad Abdul Haris itu diketahui oleh para mahasiswa berdasarkan forum perkuliahan yang beliau isi di IAIN Jember, yang mana beliau merupakan dekan fakultas ushuluddin, adab dan humaniora. Dan mereka juga mengetahui figur ustad Abdul Haris ini dalam setiap forum bahtsul masail, dialog agama di radio RRI serta menjadi dewan fatwa MUI cabang Jember.

Pertimbangan-pertimbangan di atas menjadi alasan mereka untuk mengkaji kitab terutama dalam hal gramatikal Bahasa Arab. Kitab yang pertama kali dikaji ialah ushul fiqh karangan Syekh Abdul Wahab yang awal pengajiannya bertempat diserambi rumah beliau yaitu di Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar Kaliwates Jember.

Proses selanjutnya jumlah santri yang mengaji ditempat beliau mulai bertambah, dan ngajinya pun ditambah pula menjadi ba'da shubuh dan ba'da ashar, tetapi kondisi santri pada waktu itu masih nduduk atau sebagai santri kalong (Bahasa Jawa yang berarti: berangkat dari rumah dan setelah ngaji langsung pulang rumah). Ternyata kendala nduduk tadi menyebabkan menyebabkan santri kurang istiqomah dalam belajar, dan sebelum bisa menguasai target yang ditetapkan yaitu membaca dan mengartikan kitab kuning sudah banyak santri yang berhenti mengaji.

Pada situasi di mana santri yang nduduk tinggal sedikit, yaitu sekitar 3-4 santri, maka ada seorang santri yang berasal dari Jambi dan

juga berstatus sebagai mahasiswa IAIN Jember berniat untuk menetap dan mendirikan gota'an (gota'an: tempat tinggal santri) dibelakang rumah Ustad Abdul Haris, santri tersebut bernama Muhammad Iqbal.

Setelah menetapnya Muhammad Iqbal itu, proses penambahan gota'an sudah mulai bertambah dengan *I'tiqod* yang kuat dari para santri yang lain yang memang merasa butuh terhadap pengetahuan keagamaan, kemudian *I'tiqod* tersebut ditindak lanjuti dengan pembuatan musholla. Dari banyaknya santri yang berminat dan menetap untuk menuntut ilmu agama tersebut, kemudian Ustad Abdul Haris berniat untuk memformulakan eksistensi lembaga pengajiannya tersebut menjadi sebuah lembaga kajian pembelajaran kitab kuning.

Maka disusunlah perangkat lunak mulai dari penentuan lembaga atau pondok pesantren, nama, lambing serta infrastruktur lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya, dari pertimbangan yang matang maka dipilihlah lembaga pondok pesantren yang bernama Al-Bidayah.

Proses selanjutnya, sebagaimana sebagai seorang pengasuh seperti di pondok pesantren lainnya, beliau memiliki fungsi sebagai administrator, artinya beliau melakukan hal seperti: perencanaan, perorganisasian, mengkomunikasikan, *supervise*, evaluasi dan memberikan sistematika kerja dalam mengelola pendidikan untuk memajukan lembaganya serta terlaksananya pendidikan yang dimiliki secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mensukseskan pembelajaran kitab kuning.

## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Bidayah

Pondok Pesantren Al-Bidayah berlokasi di daerah yang dekat dengan kota Jember, tepatnya di Jl. Moh. Yamin No 3b Tegal Besar kecamatan Kaliwates kabupaten Jember. Daerah ini memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, selain itu masih ada beberapa sawah yang berada di sekitar pondok pesantren. Pondok Pesantren Al-Bidayah berdiri di atas tanah seluas  $\pm 60 \text{ m}^2$ .

Untuk mengetahui lebih jelas, berikut merupakan batas-batas Pondok Pesantren Al-Bidayah dengan sekitarnya:

- a. Bagian utara berbatasan dengan rumah penduduk,
- b. Bagian selatan berbatasan dengan persawahan dan pondok pesantren Darusholah.
- c. Bagian barat berbatasan dengan Jl. Moh. Yamin, persawahan dan rumah penduduk.
- d. Bagian timur berbatasan dengan rumah penduduk.<sup>66</sup>

Letak geografis pondok pesantren Al-Bidayah tersebut menjadikan pondok ini merasakan beberapa keuntungan yang mungkin sulit didapatkan oleh pondok lain karena selain mudah dijangkau, keberadaan pondok ini mudah diketahui oleh masyarakat luas.

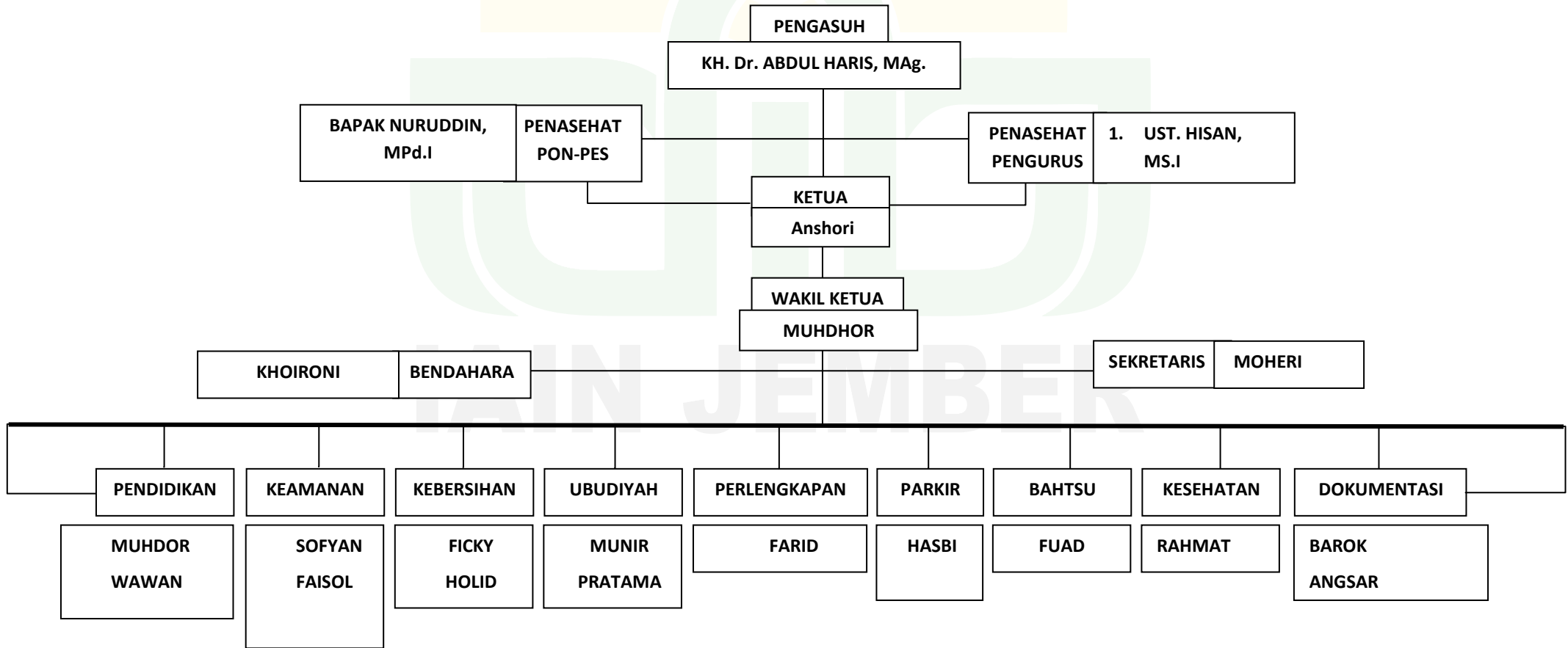
---

<sup>66</sup> Observasi, 05 Agustus 2017.



3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah**  
**Tahun Pelajaran 2017<sup>67</sup>**



<sup>67</sup> Sumber data: Dokumentasi TU Pondok Pesantren Al- Bidayah 12 Agustus 2017

#### 4. Data Ustad di pondok pesantren Al Bidayah Jember

Para ustad yang ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Al-Bidayah pada tahun 2017 ini, berjumlah 12 orang dengan 3 orang yang masih berstatus santri di pesantren, 7 orang yang didatangkan dari lulusan pesantren dan pesantren yang lain dan 2 orang adalah Alumni yang sudah lulus S2.

#### 5. Data Santri Pondok Pesantren Al Bidayah

Pondok Pesantren Al- Bidayah merupakan pondok pesantren khusus santri putra, santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Al-Bidayah tersebut berasal dari berbagai macam jenjang, sebagian sudah berstatus sebagai mahasiswa, siswa SMA/ MA, siswa MTs dan siswa SD, akan tetapi sebagian besar santrinya adalah mahasiswa. Jumlah santri sebanyak 230 santri, dan dalam program pembelajaran terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas A, B dan C.

**Tabel 4.2**

#### **Data Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah**

**Tahun 2017<sup>68</sup>**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kelas A	116 Santri
2	Kelas B	82 Santri
4	Kelas C	32 Santri
<b>JUMLAH</b>		<b>230 Santri</b>

<sup>68</sup> Sumber data: Dokumentasi TU Pondok Pesantren Al- Bidayah, 17 Agustus 2017.

## 6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah

Sejak awal berdirinya, pondok pesantren Al-Bidayah secara bertahap berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Bidayah ini sebagian besar berasal dari bantuan ustadz dan selebihnya berasal dari santri atau orang tua santri dan masyarakat. Sehingga bisa dipastikan bahwa semua sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren ini berasal dari swadaya Ustadz dan para santri, bukan berasal dari bantuan pemerintah.<sup>69</sup>

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Al-Bidayah hingga saat ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar  
Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017<sup>70</sup>**

No	Sarana	Jumlah
1	Musholla	1 lokal
2	Kamar santri	16 lokal
3	Perpustakaan	1 lokal
4	Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren)	1 lokal
5	Kantin	1 lokal
6	Garasi mobil	2 lokal
7	Parkiran	2 lokal
8	Meja ustadz	1 buah
9	Komputer	1 buah
10	Kamera Shoting	1 shet
11	Proyektor (Lcd)	1 shet
12	Sound	2 buah

<sup>69</sup> Sumber Data: Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah, (Wawancara 12 Agustus 2017).

<sup>70</sup>Ibid,.

13	Mikrophone	6 buah
14	Papan tulis	4 buah
15	Mading	2 buah
16	Kamar mandi	10 buah
17	Wifi.id	1 buah

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguatan dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diuraikan data-data tentang penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab fathul mu'in di pondok pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember tahun 2017.

Sebagaimana perumusan masalah maka peneliti ini hanya difokuskan kepada dua hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017, (2) problematika menghafal santri dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017. Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka disajikan data-data yang

diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi adalah sebagai berikut:

**1. Bagaimana penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017?**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pembelajaran Islam di mana didalamnya terjadi interaksi antara kyai, ustad dan santri atau peserta didik dengan mengambil tempat masjid, musholla dan asrama untuk mengaji dan membahas kitab kuning.

Adapun kegiatan yang ada di pondok pesantren Al Bidayah adalah kegiatan penunjang keilmuan dan kegiatan penunjang kemasyarakatan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ustad Abdul Haris mengenai kegiatan di pondok pesantren Al Bidayah yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan yang ada di Pondok Peantren Al Bidayah menekankan pada kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setelah sholat maghrib, setelah sholat subuh dan sholat ashar,”<sup>71</sup>

Sumber lain menyatakan:

“Di Pondok Pesantren Al Bidayah memang basicnya kitab, tapi di sini ada yang namanya Tahfidzul Qur'an, di situ ada kamar khusus tahfid, ada khusus tilawah dan ada juga kamar yang khusus bahasa Arabpun ada kamar sendiri, tapi yang paling porsi banyak adalah terkait kitab”<sup>72</sup>

Selain pengasuh dan pengurus ada sumber lain yaitu dari santri:

“Kegiatan di pondok pesantren ada banyak yaitu sholat berjama'ah, membersihkan lingkungan pondok pesantren, menjaga pondok

<sup>71</sup> Abdul Haris, *Wawancara* Tegal Besar Jember, 05 Oktober 2017

<sup>72</sup> Moheri, *Wawancara* Tegal Besar Jember, 30 September 2017

pesantren (*jadwal pos kampling*), bahstul masa'il dan studi komparatif<sup>73</sup>.

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Agustus 2017 peneliti melihat secara langsung kegiatan santri di pondok pesantren Al Bidayah. Bahwa santri melakukan kegiatan membaca, menghafal, sholat jama'ah pembelajaran kitab kuning dan kebersamaan semua santri.<sup>74</sup>

Dikuatkan dengan dokumentasi yang terdapat di lampiran, saat santri melakukan kegiatan.<sup>75</sup>

Pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren Al-Bidayah salah satunya dengan menggunakan metode menghafal, objek dari menghafal ini adalah kitab-kitab yang sudah ditentukan oleh pengasuh, adapun standart kitab yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini,

Kitab-kitab yang dijadikan pembelajaran di sini ialah Teori Dasar Nahwu Shorof, Jurumiyah, Taqrib, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Syariatul al Kholida, dan ada juga tentang Al Qur'an, tilawah dan tahfidz.. Untuk lebih memahami mengenai pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Al-Bidayah secara rinci peneliti akan memaparkan terlebih dahulu hasil wawancara dengan salah satu santri podok yang terlibat langsung dalam pembelajaran metode menghafal yaitu santri yang bernama Khoironi adapun hasilnya sebagai berikut:

<sup>73</sup> Baharudin , *Wawancara*, Tegal Besar Jember, 15 September 2017

<sup>74</sup> Jember, *Observasi*, 12 Agustus 2017.

<sup>75</sup> Dokumentasi

“Untuk pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren ini dilaksanakan pada jam 18.30 sampai jam 20.30, masing-masing sudah dibagi dalam beberapa kelas untuk diikuti oleh semua santri, adapun pembagiannya yaitu kelas A, B, C, dan masing-masing kelas sudah ada yang mengajarnya, Ustad yang mendampingi dalam menghafal mufrodad sudah dipilih oleh pengasuh yaitu ustad Abdul Haris yang selaku Pengasuh Pondok, Ustad-ustad yang mengajar adalah mereka yang sudah faham betul dalam menguasai kitab.

Baik dia itu sudah lulus S2 atau masih S1 tapi yang sudah Senior dipondok ini. Sehingga dalam pembelajaran ini semua santri akan terkontrol secara efektif oleh para ustad yang mendampinginya. Namun, yang menjadi pembeda bahwa santri yang masih SMA sederajat di kumpulkan dengan yang sama SMA, MTs dengan yang MTs. Dan untuk mahasiswa.<sup>76</sup>

Hal tersebut juga sama halnya apa yang disampaikan oleh Moheri, beliau juga selaku santri, menyatakan dalam wawancara yang peneliti lakukan:

“Untuk Pembelajaran kitab di sini dimulia ba’da maghrib jam setengah 7 sampai setengah 9 itu khusus yang biasa, nanti setengah 9 sampai jam 9 itu takror, khusus mahasiswa untuk senin malam selasa dan rabu malam kamis itu sampai jam setengah 12 karena ada bahsul masail dan bahsul kutub, untuk subuhnya ba’da subuh sampai jam 6, terus dilanjutkan sore jam setengan 4 sampai setengah 5. Kalau untuk mahasiwa itu wajib mengikuti kegiatan semuanya, sedangkan untuk yang SMA ke bawah sore tidak wajib”.

“ Sedangkan Kalau untuk metode seperti yang di salaf-salaf biasa, Tapi disini yang paling di tekankan adalah metode hafalan, karena ustad sendiri sangat menekankan wes pokoknya hafalkan *iso ra iso seng penting hafalan*, Cuma disini selain itu ada lagi seperti bandongan dan ada sorogan, kita menyetorkan ke guru, setiap malam kita menyetorkan mufrodad dengan sorogan kepada guru”.<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Khoironi, *Wawancara*, Tegal Besar Jember, 22 Agustus 2017

<sup>77</sup> Moheri, *Wawancara* Tegal Besar Jember, 30 September 2017

Dikuatkan juga dengan hasil wawancara dengan pengasuh:

“Untuk bisa menguasai sebuah ilmu, ada 3 hal penting yang harus di perhatikan yang mana 3 hal penting ini harus dilalui secara berurutan, yaitu: 1. Hafal 2. Faham 3. Bisa menerapkan, seorang pelajar akan mengalami kesulitan dalam pemahaman kalau tidak hafal terlebih dahulu. Jadi, untuk bisa mudah memahami maka harus hafal lebih dulu, setelah hafal baru bisa memahami dan paham, setelah hafal dan paham maka mudah juga untuk menerapkan”.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Agustus 2017, bahwa setiap pembelajaran di pondok pesantren ini menggunakan metode menghafal baik dari pembelajaran Nahwu Shorrof dan Kitab Kuning. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran semua santri sudah ada kelasnya masing-masing, mereka dibagi per kelas sesuai dengan tingkatannya. Sedangkan untuk pembelajaran kitab kuning, ada 3 titik penekanan yang dilakukan oleh pengasuh, yaitu: 1) qowa'id, 2) mufrodat, 3) penerapan.<sup>79</sup>

Dikuatkan dengan dokumentasi yang terdapat di loampiran, saat santri melaksanakan kegiatan.<sup>80</sup>

- a. Proses penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in.

Setiap penerapan sebuah metode dalam proses pembelajaran, itu pasti mempunyai tujuan sendiri dan bersifat khusus tergantung pada jenis metode dan pada pembelajaran apa metode tersebut diterapkan.

<sup>78</sup> Abdul Haris, *Wawancara*, Tegal Besar Jember, 05 Oktober 2017

<sup>79</sup> Jember, *Observasi*, 19 Agustus 2017.

<sup>80</sup> Dokumentasi



Metode menghafal merupakan salah satu dari sekian banyak metode yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar secara aktif, karena dengan metode ini peserta didik menjadi pembaca aktif dan melatih daya ingat mereka agar supaya dapat mengingat apa yang telah dipelajari dan diketahuinya. Maka peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang ustad yang mengajar kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Al-Bidayah yaitu Ahmad Farid Jauhari. Beliau selaku ustad tugas yang berasal dari Rambipuji, dalam wawancara beliau menyatakan:

“Standar orang yang mampu baca kitab dan tidaknya itu Fathul Mu'in, kalau Fathul Qorib itu dasar, karena Fathul Mu'in kalau gak faham isi dan gak menguasai fiqih terlebih dahulu artinya gak mempunyai dasar dulu pasti akan kesulitan, karena pengarangnya itu orang yang khelaf dalam kondisi hatinya tertarik kepada Allah, sehingga pengarang apa yang muncul dihati beliau langsung di tulis sehingga tema Fathul Mu'in seolah-olah pembahasan itu terputus- putus tapi semuanya berkaitan. Jadi kalau benar-bener ingin memahamai lebih cepat Fathul Mu'in, paling tidak Fathul Qorib sudah menguasai baru menginjak Fathul Mu'in”.

“Untuk pembelajaran Fathul Mu'in Sebenarnya paling tidak seminggu tiga kali, kalau di Al Bidahnya kajiannya setiap malam kamis ngajinya hanya setiap hari Sabtu. Sebenarnya sangat kurang, terkadang liburan semester selama 15 hari full setiap hari Fathul Mu'in, kalau liburan semester minimal 15 hari terkadang sampai 21 hari. Sedangkan untuk kajiannya langsung dari lafad-perlafad, perkalimat, kemudian masalah nahwiyahnya, dari segi pemahaman murodnnya, pengembangan permasalahannya itu setiap malam kamis, jadi tidak hanya dari segi membaca saja tapi memang mereka meneliti satu persatu, perkalimat”.

“Tidak hanya malam kamis saja, kalau malam selasa juga ada kajian di sana, malam selasa kajian fikih secara umum fikih

realita, apapun yg terjadi di masyarakat yang mengganjal kita bahas, nanti rujukannya bisa dari Fathul Mu'in, Fathul Qorib atau kitab yang lain".<sup>81</sup>

Sedangkan Menurut Moheri yang sebagai salah satu santri, mengungkapkan:

"Kalau kitab Fathul Mu'in sendiri di sini dilakukan setiap hari sabtu, itu pembelajarannya dilakukan menggunakan metode menghafal. Awalnya santri disuruh mendengarkan dan pertemuan berikutnya disuruh menghafalkan sebelum pembelajarannya selesai.

Cara menghafalkannya pertama itu menunjuk salah satu santri disuruh maju, habis itu santri yang sudah selesai maju langsung menunjuk temennya untuk bergiliran maju, begitu seterusnya. Jadi santri yang tidak belajar itu pasti ketahuan, ketahuannya dari saat membacanya apa kurang lancar atau bagaimana, kalau kurang lancar biasanya langsung menggunakan alat terus disabetno atau dipukulno tapi gak menyakitkan".<sup>82</sup>

Menurut sumber lain yaitu Firdaus, mengungkapkan:

"Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab fathul mu'in setiap hari Sabtu jam 13.00 sampai jam 14.30. tempat ngajine di mushollah dan proses ngajinya itu memaknai setelah memaknai pas waktu mau hampir habis para santri di panggil satu-satu untuk membaca kitab Fathul Mu'in kosongan, kadang-kadang gak iso di gepuk pakai kayu, sapu, tapi gepuk.e gak nemen.

Untuk hafalannya sebelum ngajinya atau malamnya persiapan untuk besok, tapi arek-arek iku sebelum ngaji misalnya ngajinya jam 9, jam 7 iku hafalan".<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 September 2017, bahwa Kegiatan pembelajaran menghafal kitab Fathul Mu'in dilakukan setiap hari sabtu jam 9 sampai jam 11, terkadang juga jam 1 sampai jam

<sup>81</sup> Ahmad Farid Jauhari, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 06 Oktober 2017

<sup>82</sup> Moheri, *Wawancara*, Tegal Besar Jember, 30 September 2017

<sup>83</sup> Firdaus Thoriqul Iqbal, *Wawancara*, Tegal Besar Jember, 17 Agustus 2017

setengah 3. Tetapi yang saya amati di lokasi penelitian bahwa kalau santri mau menghafal kitab Fathul Mu'in biasanya satu jam sebelumnya. Sedangkan penerapan menghafal kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember, terlebih dahulu guru membacakan setelah itu santri memberi makna di kitab dan di akhir santri ditunjuk maju ke depan untuk menghafalkan makna pelajaran minggu kemaren dengan menggunakan mikrofon.<sup>84</sup>

Dikuatkan dengan dokumentasi yang terdapat di lampiran, saat santri menghafal kitab Fathul Mu'in sebelum dan disaat pembelajaran berlangsung.<sup>85</sup>

## 2. Bagaimana problematika menghafal santri dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember Tahun 2017?

Problematika menghafal di pondok pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustad Ahmad Farid Jauhari sebagai berikut:

- a. Kurang semangatnya anak belajar.
- b. Kadang-kadang anak-anak gak mau membuka syarahnya, sehingga hanya terpaku oleh dari gurunya saja.<sup>86</sup>

Sedangkan Menurut salah satu santri yaitu Firdaus:

Hafalan diajak guyon, HP mengganggu pisan, ngantukan. Kalau untuk sarana sudah terfasilitasi, tapi missal gak ada yang puya kitab bisa ngutang dulu ke koperasi pondok.<sup>87</sup>

<sup>84</sup> Jember, *Observasi*, 30 September 2017.

<sup>85</sup> Dokumentasi

<sup>86</sup> Ahmad Farid Jauhari, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 06 Oktober 2017

<sup>87</sup> Firdaus, *Wawancara*, Tegal Besar Jember, 17 Agustus 2017

Demikian juga yang disampaikan oleh Baharudin bahwasannya:

- a. Manajemen waktu : karena banyak tanggungan, memang khusus kuliah dan masing-masing, umpama dari kamar tahfid kendalanya menghafal al qur'an, dan tidak Cuma al qur'an saja dan di pondok sana salah satunya tidak Cuma dg menghafal fathul mu'in saja ternyata banyak yang lain-lain di antaranya nadhom, disana diwajibkan menghafalkan salah satu dari nadhom 3 yaitu imrithi, jawahirul maknun dan tazlir tuqqod, untuk apa itu yaitu untuk pondasi kita dalam mengjhadapi yang namanya persoalan-persoalan di dalam pemasalahan islam, salah satunya adalah ushul fiqh tazlir turqod dengan menggunakan tazlir turqod kita dapat menambah wawasan, tidak cuma dengan tazlir turqod saaja ternyata yaitu ada mufrodat, mufrodatnha pakai kitab juga salhsatunya fathul qorib, dengan fathul qorib juga banyak kendala
- b. Selain manajemen waktu juga anak-anak terkendala di dalam fathul mu'in itu soal pemaahaman, soalnya masih perlu dijelaskan kadang anak-anak banyak kajian itu diantaranya ada yang tidur, ada yang tidak konsentrasi dan biasanya hanya 4 – 50 % bahkan gak sampai 50 % konsentrasi didalam kajian kitab tersebut. Manajemen waktu itu menjadi penting dan salah satu juga banyak anak-anak yang kurang mufrodat pada saat penerjemah kitab mereka itu ada yang tidur jadi ketika menghafalkan mereka tidak tau yang namanya referensi yang akan dibacakan ketika gak menerjemahkan.<sup>88</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Moheri, sebagai berikut:

“Memang banyak kendala, terutama kalau saya melihat sendiri itu terlalu banyaknya santri seakan-akan ketika absen gak terkontrol, terkadang masuk tapi gak terabsen.

Untuk kendala menghafalnya itu memang setiap santri berbeda-beda tingkat IQnya jadi kadang oleh satu baris kadang oleh 3 baris, tapi itu tetep ada sebuah target, misalkan satu hari itu brapa baris yang penting kita itu setiap hari nambah berapa”.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ini juga sesuai dengan observasi

yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 September 2017, bahwa

<sup>88</sup> Baharudin, *Wawancara*, Tegal Besar Jember, 15 September 2017

<sup>89</sup> Moheri, *Wawancara*, Tegal Besar Jember, 30 September 2017

problematika yang sangat di hadapi adalah dalam hal waktu dan pemahaman.

Dikuatkan juga dengan dokumentasi yang terdapat di lampiran.<sup>90</sup>

Dalam kaitannya dengan hal di atas, penulis melakukan wawancara dengan ustad yang mengajar kitab Fathul Mu'in.

Dari wawancara tersebut mengenai solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran menggunakan metode menghafal, solusinya menurut Ahmad Farid Jauhari, sebagai berikut:

Kalau sistem pembelajaran klasik itu yang jelas utamanya kemauan dan kesungguhan. Disimak dan diperhatikan apa yang di bacakan guru. Dalam melatih diri membaca jangan mengandalkan apa yang didapat dari guru tetapi langsung dia pakai kosongan dulu, dan Yang paling penting lagi kalau ingin cepat lagi sebelum dibacakan guru coba memaknai dulu sendiri pakai potlot, meskipun buka kamus tidak apa-apa artinya dia mempunyai makna sendiri pembelajaran sendiri, kemudian apa yang menjadi pemahaman dia, apa yang sudah jadi makna dan pemahaman dia dicocokkan dengan bacaannya terus di bandingkan itu cepet banget. Jadi belajarnya itu membaca sendiri sebelum dibacakan guru, menyimak apa yang di bacakan guru, membaca setelah sesuai dengan yang di ajararkn guru. Jadi nanti ketemu kekurangan dia itu dimana, disini biasanya cepat melekat.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, maka untuk mempermudah dan mempercepat pemahaman maka harus selalu berusaha dengan cara membaca sendiri sebelum dibacakan guru, menyimak apa yang di bacakan guru, membaca setelah sesuai dengan yang di ajarkan guru.

---

<sup>90</sup> Dokumentasi

<sup>91</sup> Ahmad Farid Jauhari, *Wawancara*, Rambipuji Jember, 06 Oktober 2017

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017?	Penerapan metode menghafal dalam kitab Fathul Mu'in dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 13.00 sampai 14.30, pembelajarannya dilakukan menggunakan metode menghafal. Awalnya santri disuruh mendengarkan dan pertemuan berikutnya disuruh menghafalkan sebelum pembelajarannya selesai. Cara menghafalkannya pertama itu ustad menunjuk salah satu santri disuruh maju, setelah itu santri yang sudah selesai maju langsung menunjuk temannya untuk bergiliran maju, begitu seterusnya. Jadi santri yang tidak belajar itu pasti ketahuan, ketahuannya dari saat membacanya apa kurang lancar atau bagaimana, kalau kurang lancar biasanya mendapatkan hukuman tersendiri.
2	Bagaimana problematika menghafal santri dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017?	Untuk problematika yang sering muncul dalam metode menghafal yaitu ada yang berkaitan manajemen waktu, dan pemahaman. Adapun hal yang berkaitan dengan manajemen waktu yaitu terlalu banyaknya kegiatan dalam keseharian, terlalu banyak guyonan dan bermain HP. Selanjutnya problem yang terjadi pada pemahaman yaitu kurangnya konsentrasi santri dalam mengikuti pembelajaran dan santri kurang semangat untuk belajar lebih jauh lagi, kebanyakan santri hanya mengikuti apa yang didapat dari guru, tidak membuka syarahnya untuk memudahkan memahami materi yang dipelajari.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan merupakan gagasan penelitian dari keterkaitan antara temuan dengan temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan. Pembahasan dan temuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017

Berdasarkan hasil dan temuan pondok pesantren Al Bidayah Jember melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in.

Metode menghafal ini merupakan metode yang setiap kali pembelajaran apapun itu digunakan di pondok pesantren Al Bidayah. Adapun pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran kitab kuning ini yaitu ada 3 tahap antara lain: 1. Hafal 2. Faham 3. Bisa menerapkan. Dari data yang peneliti peroleh ketika santri tidak hafal dalam materinya maka santri tersebut tidak akan bisa memahami isinya dan tidak akan bisa menerapkan atau berbagi pada teman-temannya. Maka dari itu yang pertama santri itu harus hafal setelah itu faham dan bisa menerapkan, ketika 3 hal tersebut sudah terlaksanakan maka apa yang sudah di pelajari itu akan selalu di ingat dan bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Pernyataan ini dapat di kuatkan dengan teori sebelumnya bahwasanya tradisi hafalan sudah sejak lama berkembang di pesantren, disana keilmuan dianggap sah dan kokoh apabila dilakukan melalui transmisi dan hafalan, baru kemudian menjadi keniscayaan.<sup>92</sup>

a. Proses penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in.

Proses penerapan metode menghafal kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Al Bidayah yaitu dilakukan setiap hari sabtu jam 13.00 sampai jam 14.30, itu pembelajarannya dilakukan menggunakan metode menghafal. Awalnya santri disuruh mendengarkan dan pertemuan berikutnya disuruh menghafalkan sebelum pembelajarannya selesai. Cara menghafalkannya pertama itu menunjuk salah satu santri disuruh maju, habis itu santri yang sudah selesai maju langsung menunjuk temennya untuk bergiliran maju, begitu seterusnya. Jadi santri yng tidak belajar itu pasti ketahuan, ketahuannya dari saat membacanya apa kurang lancar atau bagaimana, kalau kurang lancar biasanya mendapatkan hukuman tersendiri.

Pernyataan ini dikuatkan teori, bahwa Metode menghafal sangat efektif untuk memelihara daya ingat santri terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi...*, 144

<sup>93</sup> Sulthon Masyhud dan Muh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, 89



## **2. Problematika metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017**

Berdasarkan temuan di pondok pesantren Al Bidayah ada beberapa problematika yang sering muncul dalam menghafal yaitu ada yang berkaitan manajemen waktu, dan pemahaman . Adapun hal yang berkaitan dengan manajemen waktu yaitu terlalu banyaknya kegiatan dalam keseharaian, terlalu banyak guyonan,bermain HP, dan banyak yang harus dihafalkan selain Fathul Mu'in misalnya kitab dan nadham, jadinya santri sulit untuk bisa menghafalkan dengan maksimal. Selanjutnya problem yang terjadi pada pemahaman yaitu kurangnya konsentrasi santri dalam mengikuti pembelajaran dan santri kurang semangat untuk belajar lebih jauh lagi, kebanyakan santri hanya mengikuti apa yang di dapat dari guru, tidak membuka syarahnya untuk memudahkan memahami materi yang di pelajari.

Pernyataan ini dikuatkan teori, bahwa Di antara penghafal ada yang menghafal secara khusus, artinya tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal dan ada pula yang mempunyai kesibukan lain, seperti sekolah, kuliah, mengajar, dan lain-lain. Bagi mereka yang tidak mempunyai kesibukan lain dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan dapat semaksimalkan seluruh kapasitas waktu untuk menghafal dan akan lebih cepat selesai. Sebaliknya, bagi mereka yang mempunyai aktivitas lain harus pandai-pandai memanfaatkan waktu. Dan keberhasilan seseorang

dalam menghafal perlu diperhatikan keadaan lingkungan sekitar terutama masalah tempat.<sup>94</sup>



---

<sup>94</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985), 234.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah didapat dari proses penelitian tentang penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in dilaksanakan setiap hari sabtu jam 13.00 - jam 14.30, pertama mahasiswa sebagai santri selanjutnya disebut mahasantri disuruh mendengarkan, memaknai dan berdialog. Kedua mahasantri disuruh menghafalkan apa yang sudah di jelaskan oleh ustadz sampai pada pertemuan berikutnya mahasantri disuruh menghafalkan sebelum pembelajarannya selesai dengan cara yaitu pertama ustad menunjuk salah satu mahasantri disuruh maju, kemudian mahasantri yang sudah selesai maju langsung menunjuk temannya untuk bergiliran maju, begitu seterusnya.

Problematika yang terjadi disaat menghafal kitab Fathul Mu'in yaitu mahasantri belum bisa untuk mengatur waktu, yang mana mahasantri sangat banyak aktifitas dalam kesehariannya, selain itu juga mahasantri kurang konsentrasi pada waktu menghafal karena ada santri yang suka mengganggu temannya ketika menghafal, selain itu juga adanya handphone karena dengan adanya handphone mahasantri lebih banyak main handphone dari pada

menghafal, yang terakhir yakni sulit menghafalkan karena tidak faham maksud dari materi tersebut.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan kepada kyai, ustadz, pengurus, dan santri yang ada di pondok pesantren Al Bidayah untuk mengatasi problematika yang di hadapi dalam menghafal maupun dalam pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pengasuh
  - a. Hendaknya menyusun kembali waktu yang tepat dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in yang sekiranya semua santri dapat mengikuti semuanya.
  - b. Hendaknya menerapkan tata tertib Pondok dengan sebaik-baiknya.
2. Ustadz
  - a. Hendaknya selalu memotivasi santri agar selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran.
  - b. Hendaknya memperhatikan perkembangan hafalan santri.
3. Santri atau Peserta didik
  - a. Hendaknya selalu menjaga hafalannya.
  - b. Hendaknya terus bersemangat dalam menambah hafalannya.
  - c. Hendaknya harus bisa mengatur waktu dengan baik.
  - d. Hendaknya santri tidak mengganggu santri lain saat sedang menghafal.
  - e. Hendaknya santri tidak mengaktifkan handphone saat belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2004 *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Dai'yah*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, Armei. 2001. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press
- Badri dan Munawirroh. 2007. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta, Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Bafadal, Fadhil AR. 2007. *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Agama
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisional Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya, Al-Ikhlash.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed iv*. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: Teras.
- Hakim, M. Fikril. 2015. *Kamus Fathal Mu'in Memahami Isi Dan Kandungan Fiqh Klasik*. Kediri: Lirboyo Prss.
- Haris, Abdul. 2013. *Tanya Jawab Gramatika Bahasa Arab*, Jember, STAIN Jember Press.
- Muhdhor, Ahmad Zuhdi. 1996. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak

- Maksum. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Ditpekapontren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Mujib , Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- S. Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon Masyhud dan Muh. Khusnuridlo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Qomar, Mujamil. 2009. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- UU RI No.20 Th 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Utama
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wijaya, Ahsin. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah
- Zuhairi. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Alhusna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2004 *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Dai'yah*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, Armei. 2001. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press
- Badri dan Munawirroh. 2007. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta, Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Bafadal, Fadhal AR. 2007. *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Agama
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisional Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya, Al-Ikhlash.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonsia Ed iv*. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: Teras.
- Hakim, M. Fikril. 2015. *Kamus Fathal Mu'in Memahami Isi Dan Kandungan Fiqh Klasik*. Kediri: Lirboyo Prss.
- Haris, Abdul. 2013. *Tanya Jawab Gramatika Bahasa Arab*, Jember, STAIN Jember Press.
- Muhdhor, Ahmad Zuhdi. 1996. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak

- Maksum. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Ditpekapontren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Mujib , Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- S. Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon Masyhud dan Muh. Khusnuridlo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Qomar, Mujamil. 2009. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Mmenuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- UU RI No.20 Th 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Utama
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wijaya, Ahsin. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah
- Zuhairi. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Alhusna.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Hidayat

Nim : 084 131 394

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu’in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017”. Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini say buat dengan sesungguhnya.

Jember, 01 November 2017  
Saya yang menyatakan



Fajar Hidayat  
NIM. 084 131 394

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus penelitian
Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegasl Besar Kaliwates Jember Tahun 2017	1. Metode menghafal	<p>a. Penerapan metode menghafal</p> <p>b. Problematika</p>	<p>1) Tehnik menghafal</p> <p>2) Langkah-langkah menghafal</p> <p>1) Usia</p> <p>2) Waktu</p> <p>3) Tempat</p> <p>4) Tidak banyak berdo'a</p> <p>5) Yang sudah dihafal lupa lagi</p> <p>6) Gangguan lingkungan</p> <p>7) Gangguan kejiwaan</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Pengasuh</p> <p>b. pengurus</p> <p>c. Ustadz</p> <p>d. Santri</p> <p>2. Dokumenter</p>	<p>1. Penelitian dengan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Lokasi penelitian: Pondok Pesantren Al Bidayah Tegasl Besar Kaliwates Jember</p> <p>3. Subjek penelitian</p> <p>a. Pengasuh</p> <p>b. pengurus</p> <p>c. Ustadz</p> <p>d. santri</p> <p>4. Teknik pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisa data menggunakan: deskriptif kualitatif</p> <p>6. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Al Bidayah Tegasl Besar Kaliwates Jember Tahun 2017?</p> <p>2. Bagaimana problematika Menghafal Santri Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Al Bidayah Tegasl Besar Kaliwates Jember Tahun 2017?</p>

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Bidayah
2. Kegiatan Pondok Pesantren Al- Bidayah
3. Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al-Bidayah
4. Problematika menghafal santri dalam pembelajran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al-Bidayah

### **B. Pedoman Wawancara**

#### **a. Pengasuh Pondok Pesantren**

1. Kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Al-Bidayah?
2. Kitab kuning apa saja yang menjadi standart santri yang harus dipahami dan dihafal?
3. Bagaimana penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al- Bidayah?

#### **b. Pengurus Pondok Pesantren Al Bidayah**

1. Kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Al- Bidayah?
2. Kitab kuning apa saja yang dijadikan dalam pembelajaran santri dan yang dihafal?

#### **c. Ustadz yang mengajar**

1. Terkait dengan metode, metode apa saja yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in?
2. Bagaimana penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di PondokPesantren Al-Bidayah?

3. Bagaimana yang dilakukan oleh Ustadz untuk mengetahui seberapa besar hafalan para santri?
4. Bagaimana problematika dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in?
5. Apakah ada solusi untuk mengatasi problematika yang ada?

**d. Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah**

1. kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Al- Bidayah?
2. Terkait dengan metode, metode apa saja yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam pembelajaran Kitab Fathul Mu'in?
3. Bagaimana penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Al- Bidayah?
4. Bagaimana problematika disaat menghafal kitab Fathul Mu'in?


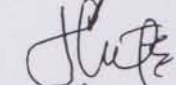
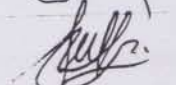
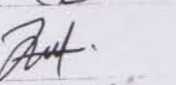


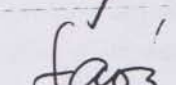
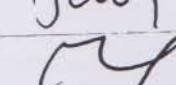
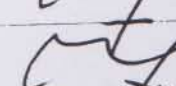
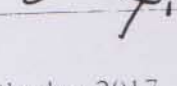
**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al- Bidayah
2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al- Bidayah
3. Jumlah Ustadz di Pondok Pesantren Al Bidayah
4. Jumlah santri di PondokPesantren Al-Bidayah
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah.
6. Peraturan-peraturan Pondok Pesantren Al Bidayah
7. Denah lokasi Pondok Pesantren Al Bidayah
8. Foto-foto proses pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah

IAIN JEMBER

Jurnal Kegiatan Penelitian

Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar-Kaliwates Jember

No	Hari Tanggal	Jenis Penelitian	Paraf
1	Sabtu, 12 Agustus 2017	Observasi Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember	
2	Sabtu, 19 Agustus 2017	Penyerahan surat penelitian kepada pengasuh pondok pesantren Al Bidayah	
3	Selasa, 22 Agustus 2017	Observasi dan wawancara dengan Pengurus pondok pesantren Al Bidayah	
4	Jum'at, 15 September 2017	Observasi dan wawancara dengan santri pondok pesantren Al Bidayah	
5	Ahad, 17 September 2017	Observasi dan wawancara dengan santri pondok pesantren Al Bidayah	
6	Sabtu, 30 September 2017	Wawancara dengan santri pondok pesantren Al Bidayah	
7	Kamis, 05 Oktober 2017	Observasi dan wawancara dengan pegasuh pondok pesantren Al Bidayah	
8	Jum'at, 06 Oktober 2017	Observasi dan wawancara dengan ustad yang mengajar kitab Fathul Mu'in	
9	Sabtu, 07 Oktober 2017	Observasi dan meminta beberapa bukti dokumentasi	
10	Sabtu, 21 Oktober 2017	Meminta Surat selesai penelitian kepada pengasuh pondok pesantren	

Sabtu, 21 Oktober 2017

Mengetahui,

Pengasuh Pondok Pesantren



Dr. H. Abdul Haris, M. Ag.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos : 68136  
Website : <http://iain-jember.ac.id> Email : [info@iain-jember.ac.id](mailto:info@iain-jember.ac.id)

Nomor : 14.2750 In.20/3a/PP.009.08/2017

Jember, 11 Agustus 2017

Lampiran

Sal

**Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,  
Pengasuh Pondok Pesantren Al Bidayah  
Di -

Tempat

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Bersama ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : Fajar Hidayat  
NIM : 084 131 394  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam /PAI

Dalam rangka penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama  $\pm$  30 hari di lingkungan lembaga wewenang saudara. Adapun piha-pihak yang dituju adalah :

1. Pengasuh
2. Ustadz
3. Pengurus
4. Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun 2017.**

Atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bagian Akademik



Kholidul Faizin, M. Ag

NIP. 19710612 200604 1 001



# PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH

Alamat: Jl. Moh. Yamin No. 3B Tegal Besar – Kaliwates – Jember Telp. (0331) 325355 Kode Pos : 63133

Website: [www.albidayahjbr.wordpress.com](http://www.albidayahjbr.wordpress.com) e-mail: [albidayahjember@gmail.com](mailto:albidayahjember@gmail.com) Hp: 082316481588

Program: Pembelajaran teori dasar nahwu/shorof, pengenalan membaca kitab kuning, serta aplikasi dan analisisnya

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 007/ALBD X 2017

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Fajar Hidayat
NIM	: 084131394
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Program Study	: Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember terhitung sejak tanggal 15 Agustus 2017 s.d 21 Oktober 2017 dalam rangka skripsi dengan judul:

**"PENERAPAN METODE MENGHAFAL DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL KANDAKHUMAH DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGAL BESAR KALIWATES JEMBER TAHUN 2017"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 21 Oktober 2017

Pengasuh

Pondok Pesantren Al-Bidayah

Dr. H. Abdul Karis, M. Ag

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Bidayah



Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Bidayah





Kegiatan menghafal sebelum pembelajaran dan disaat pembelajaran



Kegiatan pembelajaran kitab Fathul Mu'in



Kegiatan diniyah di Pondok Pesantren Al-Bidayah



Kegiatan diniyah di Pondok Pesantren Al-Bidayah



# المعهد الإسلامي الريفي

## PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH

Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar – Kaliwates – Jember Kode Pos : 68133

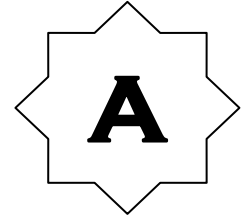
Website : [www.albidayahjbr.wodpress.com](http://www.albidayahjbr.wodpress.com) e-mail : [albidayah\\_nahwu-shorof\\_jember@gmail.com](mailto:albidayah_nahwu-shorof_jember@gmail.com) Hp. 082316481588

Program : Pembelajaran teori dasar nahwu/shorof, pengenalan membaca kitab kuning, serta aplikasi dan analisisnya

### DATA USTADZ

NO.	NAMA	MATERI
1	PENGASUH	ANALISIS TEKS + FATHUL QORIB
2	USTADZ FARID	FATHUL MU'IN + BAHSUL MASA'IL
3	USTADZ DAIROBI	SYAWIR + ROWA'UL BAYAN
4	USTADZ HAKIM	TA'LIMUL MUTA'ALIM
5	USTADZ ZAINI (QUR'AN)	AL-QUR'AN + TAHFIDZ
6	USTADZ HUDI	AL-QUR'AN + TAHFIDZ
7	USTADZ HANNAN	QIRO'AH
8	USTADZ FAIZ	MAFAHIM + USHUL FIQIH
9	USTADZ FADHOLI	AL-QUR'AN + TAHFIDZ
10	USTADZ ZAINURI	AHLAKUL LILBANIN
11	USTADZ ARI	AJ-JURUMIYAH
12	USTADZ WAWAN	TAQRIB

# ABSENSI NGAJI



Hari/tgl : /

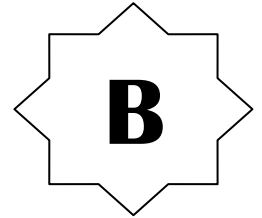
NO	Nama	WAKTU				
		Shubuh	Sore	Jam 18:30	Jam 19:30	
1	Abidin					
2	Abu Baru A4					
3	Adi					
4	Adit					
5	Akhbar					
6	Andi					
7	Angki					
8	Ansar					
9	Ari					
10	Arifin					
11	Audan					
12	Avis					
13	Azam					
14	Azen					
15	Barok					
16	Bram Bsa					
17	Dani					
18	Daut					
19	Dedi					
20	Diky					
21	Dimas					
22	Dliya' Iain					
23	Dliya' Man					
24	Ega					
25	Ersan					
26	Faisol					
27	Faqih					
28	Farhan					
29	Farid Koperasi					
30	Farid Pks					
31	Faruq					
32	Fat Baru					
33	Fatawi					
34	Fathul					
35	Fator					
36	Fauzan Fauri					
37	Fian A. Pondok					
38	Fiky Man					
39	Fiky Rozaky					
40	Firdaus					
41	Fredi					

42	Fuad					
43	Ghofur					
44	Hanafi					
45	Hanif Baru					
46	Hanif Sulhan					
47	Haqi					
48	Hasbi Baru					
49	Hasby					
50	Hiban					
51	Holili					
52	Icang					
53	Ichsan					
54	Indra					
55	Iqbal Ds					
56	Irul					
57	Kafa					
59	Khoironi Baru					
60	Kholid					
61	Kholil					
62	Kholili					
63	Khoroni					
64	Khozen					
65	Lutfi Mabruri					
66	Lutfi Zuhri					
67	Mas Aing					
68	Maulana Aji					
69	Miftah					
70	Muhdor					
71	Muhdor New					
72	Muheri					
73	Muhid					
74	Munir					
75	Musawwir					
76	Mushlih					
77	Nasir					
78	Nasuha					
79	Nugroho					
80	Oscar					
81	Rahmad					
82	Rasikh					
83	Ridlo					
84	Rizal Baru					
85	Robet					
86	Robi					
87	Safi'					
88	Saiq					
89	Sayu'					
90	Sholihin					
91	Sofyan					
93	Soni					

94	Sururi					
95	Syifa'					
96	Taufik					
97	Tirto					
98	Udin IAIN					
99	Uje/Hamdan					
100	Ulil					
101	Ulin					
102	Ulum					
103	Umam					
104	Wafa					
105	Wawan					
106	Zaim N					
107	Zainal					
108	Zainul					
110	Zainuri					
111	Zaka					
112	Zamil					
113	Zidni					
114	Zubairi					
115	Zuhdi					
116	Zuhri					



# ABSENSI NGAJI



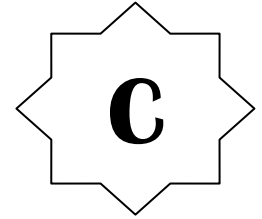
Hari/Tanggal : /

NO	Nama	WAKTU				
		Shubuh	Sore	Jam 18:30	Jam 19:30	
1	Afa					
2	Afif					
3	Agung					
4	Akmal					
5	Alfin					
6	Alif Naufal					
7	Arob					
8	Arul					
9	Aufal					
10	Anam					
11	Arsa					
12	Aska					
13	Auliya					
14	Bayu					
15	Baihaqi					
16	Barok					
17	Choiril					
18	Cahyo					
19	Daniel					
20	David					
21	Daffa					
22	Faqih					
23	Fajar					
24	Faris					
25	Fauzi					
26	Fatih					
27	Fauzan					
28	Febri					
29	Fian					
30	Ficky Man					
31	Firman Man					
32	Firman Smk					
33	Galeh					
34	Ghofar					
35	Guntor					
36	Habibi					
37	Haidar					
38	Hakam					

39	Hamdan					
40	Helmi					
41	Hendra					
42	Holik					
43	Ibrahim Ulin					
44	Ifton					
45	Iqbal Aliyah					
46	Iqbal MAN					
47	Ivan					
48	Libas					
49	Lutfi MAN					
50	Lukman					
51	Majid					
52	Miqdad					
53	Misnan					
54	Musadad					
55	Muzammil					
56	Mizhar					
57	Nikris					
58	Nuril					
59	Nizar					
60	Putra					
61	Raksi					
62	Rayhan					
63	Riful					
64	Rino					
65	Riyan					
66	Roihan					
67	Rosi					
68	Roini					
69	Sibli					
70	Sukron					
71	Syarif					
72	Tito					
73	Tiyo					
74	Toyib					
75	Udin Zuhri					
76	Ulin					
77	Uwais					
78	Wahyu					
79	Yoga					
80	Zain Haq					
81	Zida					
82	Zahid					



# ABSENSI NGAJI



Hari/Tanggal : /

NO	Nama	WAKTU				
		Shubuh	Sore	Jam 18:30	Jam 19:30	
1	Agif					
2	Ahsin					
3	Asiqin					
4	Bintang					
5	Daqiqi					
6	Delfin					
7	Fator Mts					
8	Firman Smp					
9	Ghosil					
10	Hafid					
11	Harisul					
12	Huda					
13	Idris					
14	Iqbal SMP DS					
15	Migfar					
16	Mutawalli					
17	Nadif					
18	Nurul					
19	Qois					
20	Rangga					
21	Rifky					
22	Riky MTS					
23	Risqi					
24	Rokib					
25	Sabil					
26	Syadid					
27	Syukron					
28	Ulin					
29	Wahid					
30	Wildan					
31	Yusril					
32	Zaky					

## JADWAL KEGIATAN PP. AL-BIDAYAH JEMBER

WAKTU	MALAM SENIN					MALAM SELASA					
	A	B1	B2	C1	C2	A	B1	B2	C1	C2	
18.30-19.30	TEORI DASAR										
19.30-20.30	EVALUASI TEORI DASAR					BAHSUL MASA'IL	AJ-JURUMIYAH				
20.30-04.30	ISTIRAHAT DAN KEGIATAN INDIVIDU										
04.30-05.30	TA'LIMUL MUTA'ALIM					FATHUL QORIB	TAQRIB		AJ-JURUMIYAH		
15.30-16.30	USHUL FIQIH					USHUL FIQIH					

WAKTU	MALAM RABU					MALAM KAMIS					
	A	B1	B2	C1	C2	A	B1	B2	C1	C2	
18.30-19.30	ANALISIS TEKS					QIRO'AH					
19.30-20.30	SYAWIR	AL-QUR'AN				SYAWIR	SHORROF				
20.30-04.30	ISTIRAHAT DAN KEGIATAN INDIVIDU										
04.30-05.30	FATHUL QORIB	TAQRIB		AJ-JURMIYAH		TASRIFAN					
15.30-16.30	LIBUR					MAFAHIM					

WAKTU	MALAM JUM'AT					MALAM SABTU					
	A	B1	B2	C1	C2	A	B1	B2	C1	C2	
18.30-19.30	KEGIATAN UBUDIYAH					EVALUASI TEORI DASAR					
19.30-20.30						SYAWIR	AL-QUR'AN + TAHFIDZ				
20.30-04.30	ISTIRAHAT DAN KEGIATAN INDIVIDU										
04.30-05.30	FATHUL QORIB	FASHOLATAN				FATHUL QORIB	TAQRIB		AJ-JURUMIYAH		
13.00-14.30						FATHUL MU'IN					
15.30-16.30	ROWA'UL BAYAN	AHLAKUL LILBANIN				ROWA'UL BAYAN	AHLAKUL LILBANIN				

WAKTU	MALAM MINGGU				
	A	B1	B2	C1	C2
18.30-19.30	ANALISISIS ATAU AL-I'ROB				
19.30-20.30	<b>LIBUR DAN KEGIATAN INDIVIDU</b>				
20.30-04.30					
04.30-05.30					
15.30-16.30					



# **QONUN QONUN PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGAL BESAR JEMBER**

**MENIMBANG :** Bahwa pondok pesantren merupakan tempat pembinaan mental spiritual, khusus dibidang pengajian agama islam, bernaung didalamnya beberapa santri yang berasal dari segala penjuru tanah air, perlu adanya qonun / undang-undang Pondok Pesantren.

**MENGINGAT :** 1. Dawuh pengasuh pondok pesantren

2. Musyawarah pengurus pondok pesantren Al-Bidayah

**MEMUTUSKAN :** Qonun tentang ketertiban dan keamanan pondok pesantren Al-Bidayah

## **BAB I**

### **KEWAJIBAN-KEWAJIBAN**

1. Semua santri wajib ta'at kepada pengasuh, ustadz, & pengurus pondok pesantren  
Penjelasan : Yang dimaksud pengurus adalah semua pengurus yang telah ditetapkan dan pengurus kamar (ketua)  
Melanggar : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
2. Semua santri wajib mengikuti kegiatan pondok pesantren sesuai dengan tingkatan masing-masing.  
Melanggar : didenda Rp.10.000,-
3. Semua santri wajib menjaga kesopanan didalam maupun diluar pondok pesantren.  
Penjelasan : kesopanan meliputi : perkataan, perbuatan, berpakaian, dan pergaulan.  
Melanggar : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
4. Bagi santri yang mempunyai tamu menginap, wajib lapor kepada keamanan.  
Melanggar : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
5. Semua santri yang akan pulang atau bepergian wajib izin kepada pengasuh, ketua, & keamanan.  
Penjelasan :Tata cara izin : Membeli surat kepada keamanan,mengisi surat izin dan buku izin, meminta izin pulang kepada pegasuh, ketua, dan keamanan serta tanda tangan . khusus sabtu sore cukup kepada ketua dan keamanan dan wajib kembali minggu sore sebelum kegiatan berlangsung.  
Melanggar : Didenda Rp. 10.000,-
6. Semua santri wajib melaksanakan tugas jaga sesuai jadwal yang telah ditentukan.  
Penjelasan :Bagi yang menjaga ba'da magrib wajib datang sebelum jama'ah dimulai dan yang ronda malam wajib datang 30 menit setelah kegiatan selesai, mengunci gerbang pukul 22.00 serta membangunkan semua santri pukul 03.30 sampai bangun semua. Khusus yang ronda malam **wajib begadang minimal 2 orang** dan 2 orang tersebut mendapat rukhsoh tidak mengikuti kegiatan ba'da subuh.  
Melanggar : Didenda Rp. 10.000,-

7. Semua santri wajib membantu pengasuh dan pengurus dalam membangun, memelihara, dan memperbaiki bangunan serta alat-alat pesantren.  
Melanggar : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
8. Semua santri wajib memakai songkok dan berpakaian rapi jika keluar pondok.  
Melanggar : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
9. Semua santri wajib berperilaku sopan kepada yang lebih tua  
melanggar : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
10. Semua santri wajib melapor kepada ketua atau keamanan jika melihat temannya bermasalah dan bertingkah diluar kebiasaan.

## **BAB II**

### **LARANGAN-LARANGAN**

1. Semua santri dilarang merusak nama baik pondok pesantren  
Hukuman : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
2. Semua santri dilarang melakukan hal-hal yang dilarang oleh syara' maupun pesantren  
Hukuman : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
3. Semua santri dilarang mengganggu ketertiban umum baik didalam maupun luar pesantren.  
Penjelasan : yang dimaksud dengan ketertiban umum :
  - a. Merusak sarana prasarana pesantren.
  - b. Membunyikan musik terlalu keras dimalam hari
  - c. Membuat kegaduhan saat kegiatan berlangsung
  - d. Berbicara tidak sopan
  - e. Menghina/mencemooh orang lain
  - f. Ramai dikamar mandi dan sebelah pintu kantin
  - g. Menggosob sandal/sepatu
  - h. Nongkrong diwarung kopi (khusus SMP & SMA)
 Hukuman: Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
4. Semua santri dilarang mengadakan atau mengikuti kegiatan apapun diluar pesantren pada jam kegiatan berlangsung tanpa ada rekomendasi dari pengurus.  
Hukuman : didenda RP.10.000,-
5. Semua santri dilarang melakukan hal-hal yang menjurus pada kenakalan remaja di dalam pesantren  
Penjelasan : Yang dimaksud adalah main gaple, remi,domino,membawa, memakai dan menjual narkoba, miras, berkelahi dan sebagainya.  
Hukuman : Adzan magrib selama 1minggu & didenda Rp.10.000, khusus narkoba dan miras langsung menghadap pengasuh.
6. Semua santri dilarang melakukan penipuan & pencurian  
Hukuman : adzan magrib selama 1 minggu, gundul, didenda sesuai curian & menghadap pengasuh
7. Semua santri dilarang berpakaian dan berpenampilan diluar kebiasaan.

Penjelasan : Bertato, rambut disemir, pakaian ala punk, memakai anting/tindik, kalung, DLL

Hukuman : Digundul dan disanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.

8. Semua santri dilarang membuka situs facebook, video yang berbau pornografi dan melihat film.

Hukuman: Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.

9. Semua santri SMP/SMA sederajat dilarang membawa hand phone (HP), memakai laptop ditempat tersembunyi, merokok, mengendarai sepeda motor (khusus SMP)

Hukuman : Disita, adzan magrib selama 1minggu. Khusus membawa Hp langsung diserakan pengasuh.

### **BAB III**

#### **KETENTUAN-KETENTUAN**

1. Semua santri wajib mentaati semua qonun-qonun pesantren yang tertulis maupun tidak tertulis
2. Hal-hal yang belum tercantum akan diatur kemudian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi berdasarkan musyawarah pengurus pesantren dan mendapat persetujuan pengasuh.

Jember, 09 Juli 2017

Mengetahui,

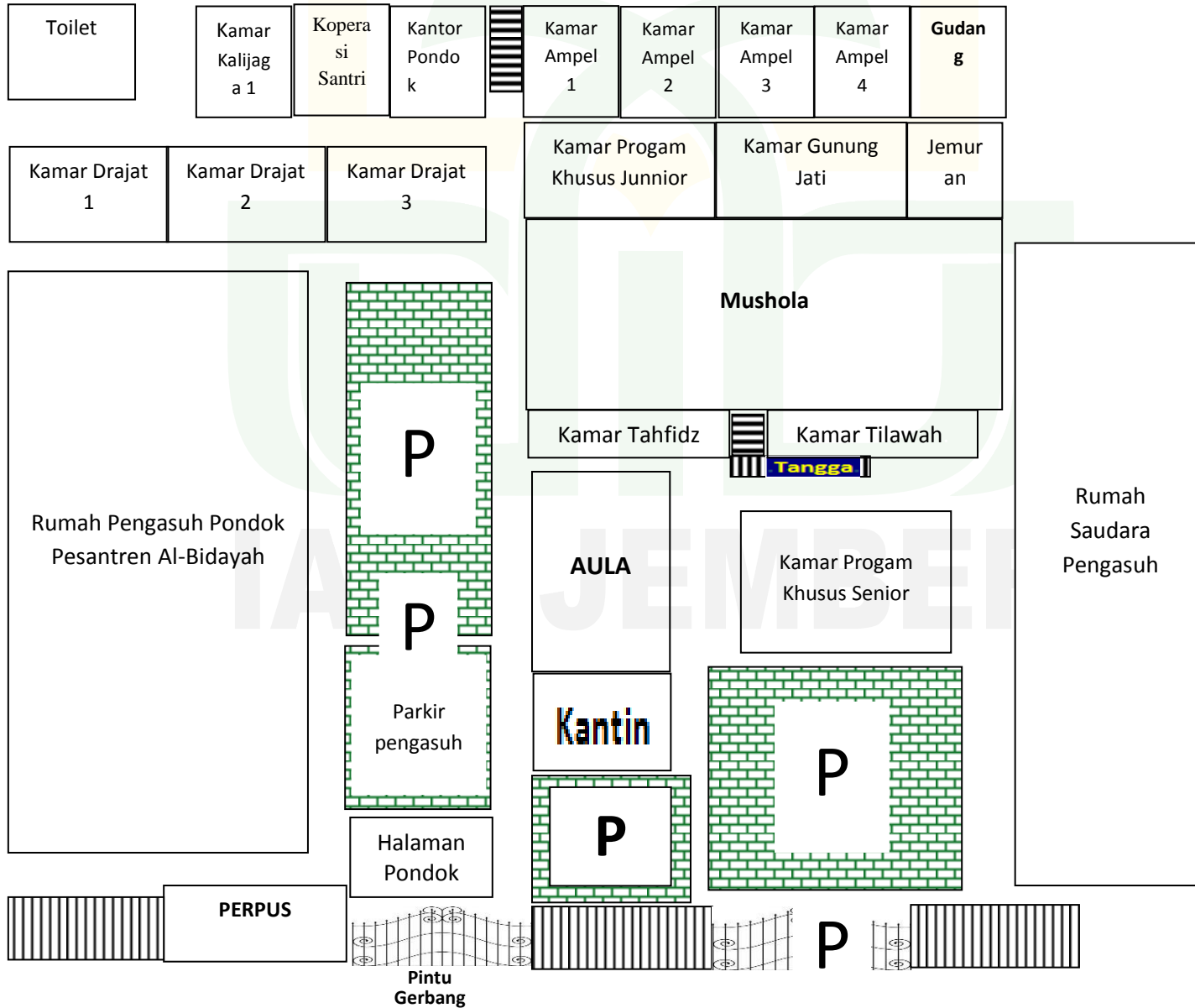
Ketua

Keamanan

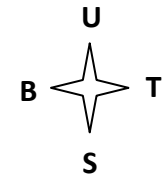
**IAIN JEMBER**

# DENAH RUANG TAHUN 2017/2018

## Pondok Pesantren Al-Bidayah JEMBER



**Skala 1: 200**



## BIODATA PENULIS



### 1. BIODATA PRIBADI

Nama : Fajar Hidayat  
Alamat : RT/RW 09/03 Jugo - Sekaran - Lamongan  
Tempat/ Tanggal Lahir : Lamongan, 19 Februari 1994  
Jenis Kelamin : Laki – laki

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. MIMA Jugo : 2001 –2006  
b. MTs Ihyaul Ulum :2006 – 2010  
c. MA Fathul Hidayah : 2010 – 2013  
d. IAIN Jember : 2013 – Sekarang

### 3. PENGALAMAN ORGANISASI

a. Pengurus Pondok Pesantren Fathul Hidayah masa bakti 2011/2012  
b. Wakil Ketua Jam'iyah Hadroh Muhibbul Musthofa IAIN Jember  
c. Remas Masjid Sunan Ampel IAIN Jember  
d. Pengurus Ma'had Al Jami'ah IAIN Jember